

**ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA DILIHAT DARI PERSPEKTIF  
RASIO KEUANGAN  
(STUDI KASUS DI BRI SYARIAH, BNI SYARIAH, DAN BANK  
SYARIAH MANDIRI PERIODE 2016-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Perbankan Syariah



**Disusun oleh:**

**MUHAMMAD FARIZ THANTAWY HARAHAP**

**1705036009**

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2021**

# HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fak. : (024) 7608464  
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : feb@walisongo.ac.id

---

Lamp : 4 (empat) eks.  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdra Muhammad Fariz Thantawy Harahap

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Muhammad Fariz Thantawy Harahap

Nomor Induk : 1705036009

Judul : **ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DILIHAT DARI PERSPEKTIF RASIO KEUANGAN (STUDI KASUS DI PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA OJK PERIODE 2016-2020)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 November 2021

Pembimbing I

**Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag**

**NIP. 19690830 199403 2 003**

Pembimbing II

**Nurudin, SE., M.M**

**NIP. 19900523 201503 1 004**

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291 Semarang 50185

Website: [www.febiwalisongo.ac.id](http://www.febiwalisongo.ac.id) Email: [febi@walisongo.ac.id](mailto:febi@walisongo.ac.id)

### PENGESAHAN

Nama : Muhammad Fariz Thantawy Harahap  
NIM : 1705036009  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DILIHAT DARI PERSPEKTIF RASIO KEUANGAN (STUDI KASUS DI BRI SYARIAH, BNI SYARIAH DAN BANK SYARIAH MANDIRI YANG TERDAFTAR PADA OJK PERIODE 2016-2020).**

Telah di Munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: **29 November 2021**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 29 November 2021

Ketua Sidang

**Riska Wijayanti, M.H**  
NIP. 19930408 201903 2 019

Sekretaris Sidang

**Nurudin, S.E., MM**  
NIP. 19900523 201503 1 004

Penguji I

**Mardhiyaturrositaningsih, M.E**  
NIP. 19930311 201903 2 020

Penguji II

**Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si**  
NIP. 19860718 201903 1 007

Pembimbing I

**Dra. Hj. Nyr Huda, M.Ag**  
NIP. 19690830 199403 2 003

Pembimbing II

**Nurudin, S.E., MM**  
NIP. 19900523 201503 1 004



## MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran”.

(QS Al-Baqarah : 186)

أَمَّن يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ  
الْأَرْضِ ۗ أَعْلَهُ مَعَ اللَّهِ ۗ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ

“Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati (Nya)”.

(QS An-Naml : 62)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan materiil, motivasi serta untaian doa pada masa pencarian ilmu diperkuliahaan sampai dengan akhir pengerjaan skripsi.
2. Kedua dosen pembimbing skripsi dan semua dosen yang sudah membantu penulis dalam membimbing pengerjaan skripsi.
3. Teman-teman kontrakan dan organisasi terima kasih atas doa, dukungan dan waktu yang selalu kita lewati bersama.
4. Semua sahabat, teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas semangat dan doa yang diberikan serta berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

# DEKLARASI

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diberikan orang lain. Demikian skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam skripsi ini.

Semarang, 11 November 2021



Muhammad Fariz Thankawy Harahap

NIM : 1705036009

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

### A. Huruf Hijaiyah

ARAB	
Kons.	Nama
ا	Alif
ب	Ba
ت	Ta
ث	Tsa
ج	Jim
ح	Cha
خ	Kha
د	Dal
ذ	Dzal
ر	Ra
ز	Za
س	Sin
ش	Syin
ص	Shad
ض	Dlad
ط	Tha
ظ	Dha
ع	Ain
غ	Ghain
ف	Fa
ق	Kaf

ك	Qaf
ل	Lam
م	Mim
ن	Nun
و	Wawu
ه	Ha
ء	Hamzah
ي	Ya

#### B. Vokal

- َ = a
- ِ = i
- ُ = u

#### C. Diftong

- اِي = ay
- اُو = au

#### D. Syaddah ( ّ )

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطبّ althibb.

#### E. Kata Sandang ( ال )

Kata sandang ال ditulis dengan al-.... misalnya = الصناعة al-shina'ah. Al- ditulisa dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

#### F. Ta' Marbutah ( ة )

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya الطبيعى = المعيشنن al-ma'isyah al-thabi'iyyah

## **ABSTRACT**

*This research intends to test the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Return on Asset (ROA) as a representative of the profits of Sharia Commercial Banking Indonesia period 2016-2020. This study uses data obtained from the quarterly report of The General Shariah in 2016-2020.*

*This research produces the following formulation of the problem: whether CAR, NPF, FDR affect ROA in a Sharia Commercial Bank in 2016-2020.*

*The approach used in this research is the quantitative approach. The population of this study is sharia commercial bank. The data sample used by the author is Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, and BNI Syariah sourced from the report of the quarter of 2016-2020. The study used double linear regression analysis technique with the aim of getting all the picture of the relationship between variables. Classic assumption tests used in the study included normality tests, multicollinearity tests, heteroskedasticity tests and autocorrelation tests.*

*The results showed that CAR and FDR had no effect on ROA. While npf variables negatively affect the ROA of Sharia Commercial Bank. The predictive ability of the three variables against ROA was 66.3% while the 33.7% of the study model was influenced by other factors outside the study. The results of this study also concluded that the availability of cash capital (current) to ensure the return of financing, the use of third party funds and the level of financing risk are determinants of profitability of Islamic banking in Indonesia. A more detailed explanation can be seen in the discussion.*

***Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Assets (ROA), Profitability***

## ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) sebagai wakil dari keuntungan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data yang didapat dari laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2020.

Penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut: apakah CAR, NPF, FDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Sampel data yang digunakan oleh penulis adalah Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah yang bersumber dari laporan keuangan triwulan tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mendapatkan semua gambaran tentang hubungan antara variabel. Sementara uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel NPF berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap ROA sebesar 66,3% sedangkan 33,7% model penelitian ini dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa ketersediaan modal tunai (lancar) untuk menjamin pengembalian pembiayaan, penggunaan dana pihak ketiga dan tingkat risiko pembiayaan merupakan determinasi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat dibagian pembahasan.

**Kata kunci:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), **Profitabilitas.**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dilihat Dari Perspektif Rasio Keuangan (Studi Kasus Di Perbankan Syariah Yang Terdaftar Pada Ojk Periode 2016-2020)**. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Besar kita Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat Islam pengikut jalan, suri tauladannya yang baik dan selalu istiqomah dijalan-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat atau tugas akhir yang harus diselesaikan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak baik dalam akademik maupun non akademik, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, bimbingan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan materiil, motivasi serta untaian do“a pada masa perkuliahan hingga pada masa skripsi sampai akhir pengerjaan skripsi.
2. Keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan, doa maupun motivasi yang tiada hentinya sehingga penulis bisa bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

6. Ibu Muyassarah, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Bapak Dr. Muhlis, M.Si, selaku Wali Dosen penulis.
8. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I atas waktu yang sudah diberikan, kesabaran, bimbingan arahan, dan nasihat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Nurudin, SE., MM, selaku Dosen Pembimbing II atas waktu yang sudah diberikan, kesabaran, bimbingan arahan, dan nasihat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah sabar, membantu selama perjalanan empat tahun lebih ini, mudah-mudahan segala kebaikan bapak dan ibu dibalas oleh Allah SWT, dan semoga ilmu yang diterima oleh penulis dapat diamalkan dengan sebaik-baiknya. Aamiin
11. Seluruh teman-teman S1 Perbankan Syariah dan teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2017 yang saling memberi semangat, bantuan dan berbagi ilmu.
12. Teman-teman Kontrakan maupun organisasi HIMSU terima kasih atas do'a, dukungan dan waktu yang selalu kita lewati bersama.
13. Teman-teman KKN kel. 140 DR yang saya cintai.
14. Semua sahabat, teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas semangat dan doa yang diberikan serta berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semarang, 11 November 2021

Penulis



Muhammad Fariz Thantawy Harahap

NIM : 1705036009

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	1
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>DEKLARASI</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	11
2.1.2 Dasar Hukum Perbankan Syariah .....	15
2.1.3 Prinsip Operasional Bank Syariah .....	17
2.1.4 Produk Bank Syariah .....	18
2.1.5 Laporan Keuangan.....	24

2.1.6 Profitabilitas Bank .....	25
2.1.7 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	27
2.1.8 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	28
2.1.9 Financing to Deposit Ratio (FDR) .....	30
2.1.10 Hubungan Antar Variabel .....	33
2.1.11 Penelitian Terdahulu .....	35
2.1.12 Kerangka Pemikiran .....	38
2.2 Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	42
3.2 Populasi dan Sampel .....	42
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	44
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	44
3.5 Teknis Analisis Data .....	47
3.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	47
3.5.2 Regresi Linear Berganda .....	49
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>51</b>
4.1 Penyajian Data .....	51
4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data .....	53
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	53
4.3.1 Uji Normalitas .....	53
4.3.2 Uji Autokorelasi .....	56
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	58
4.3.4 Uji Multikolinieritas .....	59
4.4 Interpretasi Hasil Analisis Regresi Berganda dan Hipotesis .....	61
4.4.1 Uji T (Uji Parsial).....	62
4.4.2 Uji F (Uji Pengaruh Simultan) .....	69
4.4.3 Uji Koefisiensi Determinansi ( $R_2$ ) .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>76</b>
5.1 Kesimpulan .....	76
5.2 Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>79</b>

<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	83
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	94



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Kelembagaan dan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia .....	2
Tabel 1. 2 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 2016-2020 .....	4
Tabel 3. 1 Variabel Independen dan Variabel Dependen.....	44
Tabel 3. 2 Predikat <i>Return on Assets</i> (ROA) .....	45
Tabel 3. 3 Predikat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	46
Tabel 3. 4 Predikat <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	46
Tabel 3. 5 Predikat <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	46
Tabel 4. 1 Rasio Keuangan CAR, NPF, FDR, dan ROA.....	51
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Metode P Plot.....	54
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Metode Kolmogorov-Smirnov...	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Durbin-Watson.....	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Run Test .....	57
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Uji Glejser .....	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas dengan Metode Tolerance dan VIF .....	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Berganda.....	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji T Parsial.....	63
Tabel 4. 10 Hasil Statistik Deskriptif .....	64
Tabel 4. 11 Hasil Uji F (Pengaruh Simultan).....	70
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisiensi Determinansi ( $R_2$ ).....	71
Tabel 4. 13 Rasio Kesehatan Perbankan Syariah Selama Periode Penelitian .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dimensi.....	26
Gambar 2 Kerangka Pemikiran .....	40

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sebab sektor perbankan berperan dalam sektor riil dimasyarakat dengan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah. Sehingga secara tidak langsung sektor perbankan membantu menggerakkan roda perekonomian masyarakat yang berdampak juga pada perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor keuangan dan asuransi terhadap PDB kuartal II Tahun 2020 mencapai 4,44% (BPS 2020).

Secara garis besar peranan perbankan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia yaitu sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan, baik itu berupa simpanan giro, tabungan dan deposito, dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit (pinjaman) kepada masyarakat yang membutuhkannya, atau biasa disebut sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.<sup>1</sup>

Perbankan di Indonesia menerapkan *dual banking system* setelah diberlakukannya UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 dan UU Nomor 21 Tahun 2008. Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa perbankan dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. Perbedaan dasar antara bank konvensional dan bank syariah terletak pada prinsip dasar operasional yang dijalankan. Bank konvensional dalam kegiatan usahanya menerapkan sistem bunga. Bunga bank adalah biaya tambahan dari total biaya pokok yang didapatkan kreditur (Yang meminjamkan) dari debitur (Si peminjam). Umumnya perhitungan bunga dalam sistem perbankan dinyatakan dalam jumlah persen. Nominal bunga yang dibayarkan adalah sekian persen dari total pinjaman. Sedangkan bank

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

syariah menerapkan sistem bagi hasil karena sistem bunga dianggap bagian dari riba dan haram dalam agama islam. Sesuai dengan firman Allah swt tentang riba dalam perbankan yaitu :

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ  
اللَّهِ ط وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: "Dan, sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)". (QS Al-Rum: 39).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang bersifat *intermediary*. Artinya bank syariah memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kegiatan penyaluran dana ini diwujudkan dalam bentuk pembiayaan. Profit yang diperoleh atas pemanfaatan dana dari nasabah yang disalurkan ke dalam berbagai usaha nantinya akan dibagikan kepada nasabah. Jumlah profit yang dibagikan bersifat fluktuatif yakni berdasarkan perkembangan keuangan perusahaan yang artinya semakin besar keuntungan yang dicapai, maka semakin besar bagi hasil yang akan diperoleh, baik bagi nasabah maupun bagi bank syariah itu sendiri.

Perbankan Syariah di Indonesia memiliki prospek yang sangat baik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan aset keuangan, makin berkembangnya penghargaan dan pemahaman terhadap keuangan syariah dikalangan pelaku dan masyarakat, serta kerangka regulasi yang semakin komprehensif. Berikut Tabel 1.1 adalah perkembangan kelembagaan dan kinerja Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 1. 1 Perkembangan Kelembagaan dan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia

Tahun 2016-2020

Indikator	Tahun (%)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Total Aset Bus dan UUS	356,504	424,181	477,327	524,564	541,597
Total Bank BUS, UUS, BPRS	200	201	201	198	197

Indikator	Tahun (%)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Total Kantor BUS, UUS, BPRS	2,654	2,61	2,724	2,917	2,968
Total ATM BUS dan UUS	3,259	2,728	2,962	3,003	2,977
Total Tenaga Kerja BUS, UUS , BPRS	59,969	60,365	59,389	61,46	61,973

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah yang diolah (2020)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertama, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah semakin meningkat hal ini ditunjukkan dari total aset BUS dan UUS selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan dengan rata-rata kenaikannya sebesar 8,93%. Kedua, dilihat dari Total Bank BUS, UUS, dan BPRS tidak mengalami perubahan yang signifikan bahkan cenderung mengalami penurunan, tahun 2016 sampai tahun 2017 terjadi kenaikan sejumlah 1, tahun 2017 sampai tahun 2018 tidak ada kenaikan, tahun 2018 sampai 2019 terjadi penurunan sejumlah 3, dan tahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan sejumlah 1. Ketiga, dilihat dari Total Kantor BUS, UUS, BPRS, pada tahun 2016 hingga tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 1.65%, sedangkan pada tahun 2017 hingga tahun 2020 terus terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 3,3%. Keempat, dilihat dari Total ATM BUS dan UUS, pada tahun 2016 hingga tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 16,29%, tahun 2017 hingga tahun 2019 terjadi peningkatan dengan rata rata sebesar 3,32%, dan pada tahun 2019 hingga tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,86%. Kelima, dilihat dari Total Tenaga Kerja BUS, UUS, dan BPRS, pada tahun 2016 hingga tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 0,66%, tahun 2017 hingga tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 1,61%, dan tahun 2018 hingga tahun 2020 terus terjadi peningkatan dengan rata rata sebesar 1,44%.

Kenaikan tingkat kepercayaan masyarakat untuk memutuskan menjadi nasabah bank umum syariah akan berdampak pula pada kinerja keuangan yang semakin memberikan hal positif. Dalam praktinya, kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan alat ukur atas kinerja perbankan syariah sehingga dapat menentukan keberlanjutan, memberikan kepastian kepada investor dan memberikan pengembalian pemegang saham. Profitabilitas adalah suatu rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.<sup>2</sup> asio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Aset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Aset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.<sup>3</sup> Dengan demikian, ROA mengukur tingkat profit dari pendapatan operasi perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin besar rasio ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.<sup>4</sup>

Menurut Sukmana *et al* (2013) dalam menentukan profitabilitas bank di Indonesia, otoritas keuangan melalui bank Indonesia menetapkan nilai profitabilitas bank yang diukur dengan menggunakan ROA karena bank Indonesia cenderung menyukai profitabilitas bank diukur dengan aset yang Sebagian besar dananya bersumber dari dana tabungan sehingga ROA lebih representatif dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Jadi, semakin besar ROA bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank dalam hal penggunaan aset. Oleh karena itu, indikator yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA. Berikut adalah perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2016 hingga tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1. 2 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 2016-2020

ROA	Tahun (%)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah	0,63	0,63	1,18	1,73	1,51
Unit Usaha Syariah	1,77	2,47	2,4	2,04	2,07

Sumber: Statistik Perbankan Syariah diolah (2020)

<sup>2</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2015).

<sup>3</sup> Maharani Ika Lestari and Toto Sugiono, "Kinerja Bank Non Devisa Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal PESAT 2* (2007).

<sup>4</sup> Syamsudin Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).

Berdasarkan Tabel 1.2 ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Nasional berfluktuasi sepanjang tahun 2016–2020. Pada tahun 2016-2017, pergerakan ROA di Bank Umum Syariah cenderung konstan dan tetap di angka 0,63. Pada tahun 2018, ROA di Bank Umum Syariah memiliki tren yang meningkat di angka 1,18. Kemudian Pada tahun 2019, ROA di Bank Umum Syariah naik cukup signifikan hingga angka 1,73, dan ROA di Bank Umum Syariah di tahun 2020 mengalami penurunan di angka 1,51. Sementara ROA Unit Usaha Syariah Pada tahun 2016-2017, terjadi peningkatan signifikan ROA secara rata-rata bila dibandingkan tahun sebelumnya, yakni dari angka 1,77 naik ke angka 2,47. Sementara pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan ROA pada Unit Usaha Syariah yang tidak terlalu jauh dari tahun sebelumnya yakni dari angka 2,4 pada tahun 2018 dan turun ke angka 2,04 di tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 ROA Unit Usaha Syariah mengalami kenaikan sebesar 2,07.

Dari Tabel 1.2 tersebut profitabilitas ROA sepanjang tahun 2016–2020 berfluktuasi, sehingga memungkinkan untuk dikaji dan dianalisis tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi ROA. Menurut Athanasoglou, et. al. (2006) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal bank. Faktor internal berkaitan dengan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang tidak berhubungan dengan manajemen bank tetapi merefleksikan lingkungan ekonomi dan hukum yang mempengaruhi operasi dan kinerja lembaga keuangan. Penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh variabel internal dan eksternal bank yaitu NPF, FDR, dan CAR, terhadap profitabilitas ROA Bank Syariah. Dipilihnya variabel-variabel tersebut karena variabel tersebut lebih efisien untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank.

Menurut Munir (2018) meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, FDR dan inflasi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara parsial, NPF berpengaruh positif dan signifikan

terhadap roa. Sementara itu, CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>5</sup>

Menurut Rahmah & Kusbandiyah (2018) dalam penelitiannya tentang *effect of banks performanceto the islamic banks profitability* dengan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa fdr, npf, car dan bopo secara simultan berpengaruh signifikan terhadap roa pada bank syariah. Sedangkan secara parsial fdr dan bopo berpengaruh negative signifikan terhadap roa. Npf dan car tidak berpengaruh terhadap roa.<sup>6</sup>

Menurut Wibowo (2013) juga melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA artinya semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. sedangkan variabel CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh. Penelitian tersebut menggunakan metode regresi linear berganda.

Ada pula Menurut Sumarlin (2016) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan terhadap kelima variabel tersebut Secara parsial, BOPO, NPF dan CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Temuan lainnya, Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan. Penelitian tersebut menggunakan metode regresi linear berganda

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan, dapat dikonfirmasi bahwa rasio kesehatan perbankan memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas sebuah perbankan. Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkatprofitabilitas

---

<sup>5</sup> Munir Misbahul, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2018).

<sup>6</sup> N. A Rahmah and A Kusbandiyah, “Effect of Banks Performance to the Islamic Banks Profitability,” *Advanced Science Letters* 4 (2018): 3398–3402.

perbankan. Hal tersebut dikarenakan perbankan adalah merupakan roda ekonomi utama bagi perekonomian suatu Negara. Sehingga penelitian tentang perbankan sangat diperlukan adanya. Dengan harapan pada nantinya bisa menjadi input bagi regulator serta perbankan untuk menyusun strategi bisnis kedepannya. Mengingat Indonesia menggunakan dual sistem perbankan, yakni konvensional dan syariah, peneliti mengkhususkan perbankan syariah dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan relatif belum banyak ada penelitian tentang perbankan Syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Alasan lain yang mendukung penulis untuk melakukan penelitian tentang perbankan Syariah adalah dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar didunia. Tetapi perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih belum bisa mengimbangi perbankan konvensional secara agregat, baik secara aset, *market share*, dan inklusifitas. Maka dari itu perlu adanya perhatian yang lebih terhadap rasio kesehatan perbankan Syariah. Dengan tujuan dan harapan mampu memaksimalkan profitabilitas atau keuntungan sehingga dapat menciptakan perbankan syariah yang berdaya saing.

Cerminan kinerja keuangan adalah tingkat rasio kesehatan perbankan. Apabila perbankan memiliki rasio kesehatan yang baik, maka tentunya bisa menjadi celah bagi perbankan untuk mendapatkan profit yang maksimal. Maka dari itu penulis mengambil judul penelitian “**Analisis Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Dilihat Dari Perspektif Rasio Keuangan (Studi Kasus Di Perbankan Syariah Yang Terdaftar Pada OJK Periode 2016-2020)**”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor penentu profitabilitas pada bank syariah di Indonesia khususnya pada BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah sebagai Bank BUMN syariah yang setiap triwulannya mempublikasikan mengenai laporan keuangannya.

Dari hasil teori dan penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan antara semuanya. Karena peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang rasio CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA yang tidak menentu selama periode 2016-2020 pada Bank BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini akan mengevaluasi kembali beberapa faktor yang mendeterminasi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dengan perspektif yang berbeda dari penelitian

sebelumnya. Penelitian ini akan menggunakan beberapa aspek, seperti tingkat pertanggung jawaban kerugian, kemampuan bank dalam menjamin pengembalian kredit, dan perolehan modal kerja dari pihak ketiga. Penelitian ini akan mengambil ketiga faktor tersebut untuk menjelaskan tingkat profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini menggunakan proksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merepresentasikan tingkat pertanggung jawaban kerugian, *Non Performing Finance* (NPF) yang merepresentasikan kemampuan perbankan dalam menjamin pengembalian kredit, dan *Financial to Deposit Ratio* (FDR) yang merepresentasikan perolehan modal kerja dari pihak ketiga. Sedangkan, profitabilitas perbankan syariah akan diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) yang merepresentasikan keuntungan/laba dari nilai aset yang dikorbankan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia?
2. Apakah *Financing to Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi beberapa konsep perbankan yang telah dikemukakan pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh NPF, FDR dan CAR terhadap *Return of Assets*. Penelitian ini akan menggunakan beberapa tolok ukur seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financial to Deposit Ratio* (FDR) yang merepresentasikan tingkat resiko, tingkat likuiditas, dan permodalan pada bank syariah untuk menjelaskan tingkat *Return on Asset* (ROA) sebagai representasi

keuntungan/profitabilitas dari aktiva yang dikorbankan. Maka dari itu tujuan pada penelitian kali ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Peneliti/Akademisi  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan, terutama dalam mengukur kinerja bank syariah. Penelitian ini juga dapat dipergunakan untuk memperkuat atau membantu memperbaiki konsistensi sebuah penelitian.
2. Bagi Keilmuan  
Pengembangan model-model analisis di bidang ekonomi dan keuangan, dan khususnya di bidang keuangan syariah.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat dilakukannya penelitian mengenai perspektif rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum Syariah:

1. Bagi Nasabah  
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan didalam pengambilan keputusan dengan mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas bank syariah jika dilihat dari rasio keuangan, sehingga nasabah memiliki gambaran kinerja bank syariah dengan baik, apakah lembaga perbankan tersebut sehat atau tidak.

## 2. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan strategi serta kebijakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kinerja, menyusun strategi bisnis kedepannya serta mampu memperbaiki masalah yang berpotensi mengganggu kinerja perbankan.

## 3. Bagi Otoritas Moneter

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menetapkan strategi, kebijakan, serta regulasi yang tepat didalam meningkatkan kinerja bank syariah sehingga mampu membangun individual bank dan sistem keuangan yang sehat.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menjelaskan kerangka teori tentang profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, dan *Financial to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Asset (ROA)*. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variable penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, akan menelaskan mengenai penyajian data serta analisis dan interpretasi data dari hasil analisis uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran – saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Bank Syariah**

Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang didalam seluruh kegiatan operasionalnya berpegang teguh pada prinsip-prinsip Syariah Islam. Prinsip Syariah Islam tersebut memiliki makna, yaitu sebuah perangkat hukum Islam, yang mengatur seluruh kegiatan perbankan, dengan rujukan fatwa yang sudah ditetapkan oleh para Ulama.<sup>7</sup>

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pasal 1 ayat (12), menyebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.<sup>8</sup>

Selanjutnya para pakar memberikan pendapatnya mengenai pengertian bank syariah dibawah ini:

1. Menurut Dawam Rahardjo (1999) bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip yang ada dalam ajaran Islam, berfungsi sebagai badan usaha yang menghimpun dana dan menyalurkan dana, dari dan kepada masyarakat, atau sebagai lembaga perantara keuangan.<sup>9</sup>
2. Menurut Irwan Misbach (2012) Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga

---

<sup>7</sup> Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Dawam Raharjo, *Islam Dan Tranformasi Sosial Ekonomi* (Jakarta: LSAF, 1999).

keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan al-Qur'an dan hadis.<sup>10</sup>

3. Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.
4. Menurut Perwataatmadja, Bank Syariah ialah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-quran dan Hadist.
5. Menurut Schaik, Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi resiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.

Perbankan Syariah yaitu bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan hadis.<sup>11</sup> Regulasi mengenai bank syariah di Indonesia, tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Jenis-jenis Perbankan Syariah terdiri atas bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS).<sup>12</sup>

1. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Contoh bank umum syariah yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat dan lainnya.
2. Unit usaha syariah, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip syariah. Contoh Unit usaha syariah

---

<sup>10</sup> Misbach Irwan, *Kualitas Layanan Bank Syariah* (Makasar: Alauddin University Press, 2012).

<sup>11</sup> Abustan, "Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional," *Skripsi* (Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009).

<sup>12</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Pertama, Cet. 2* (Jakarta: Kencana, 2010).

yaitu Bank BTN Syariah, Bank Danamon Syariah, Bank Permata Syariah dan lainnya.

3. Bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Contoh Bank pembiayaan rakyat syariah yaitu BPRS Hasan Insan Karimah, BPRS AS-Salam dan lainnya.<sup>13</sup>

Seperti yang telah disebutkan di atas, bank syariah dalam sistem serta kegiatan operasionalnya dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah diartikan sebagai prinsip yang berdasarkan hukum atau norma agama Islam. Dalam hal ini pengertian bank syariah dan bank Islam sama, yaitu sistem perbankan yang berdasarkan pada hukum-hukum Islam (syariah). Terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba Hal ini sesuai dengan ayat al Quran surat Al-Baqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ  
وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ  
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.<sup>14</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, “wa ahalla allah al-bay’a waharrama ar-riba”, dengan

<sup>13</sup> “No Title,” <https://www.syariahpedia.com/2019/09/pengertian-dan-jenis-bank-syariah.html>.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006).

pengertian bahwa pada jual beli ada pertukaran atau pergantian yang seimbang yaitu barang dari pihak penjual kepada pembeli, sedangkan pada riba tidak ada penyeimbang langsung kecuali kesempatan pemanfaatan uang. Ayat ini diakhiri dengan penegasan ulang bahwa sudah seharusnya riba dihentikan karena orang-orang yang suka terlibat dengan transaksi riba akan masuk ke dalam neraka, “waman ‘ada fa’ula’ika ashhabu an-nari hum fiha khaliduna.” Sebagai ganti riba supaya tidak termasuk dalam penghuni neraka yaitu transaksi jual beli.<sup>15</sup> Apabila mereka mengambil riba, maka mereka termasuk golongan penghuni neraka yang kekal. Hal itu akan menjadi kerugian bagi yang melakukan riba, dengan merasa lelah di dunia dan azab di akhirat dan ia tidak mendapatkan manfaat yang telah ia lakukan (mengambil riba).

Hal ini sebagaimana dinyatakan Rasulullah Saw. dalam sebuah hadist:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ  
وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud RA, bahwa Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan harta hasil riba, orang yang memberi makan harta riba kepada orang lain, dua saksinya, dan juru catatnya.<sup>16</sup>

Hadits di atas dinyatakan bahwa laknat Rasulullah Saw. diperuntukkan kepada semua orang yang terlibat dalam transaksi riba. Mereka yang mendapatkan laknat adalah orang yang terlibat dalam transaksi riba, yaitu orang yang mencari keuntungan dengan cara melebihi sesuatu dari yang seharusnya. Larangan ini diberikan agar orang yang memberikan pinjaman atau penjual tidak memperlakukan orang yang membutuhkan bantuannya dengan sesuka hatinya dan tidak membuat orang lain terpaksa harus mengikuti persyaratan yang diberikannya.<sup>17</sup>

Bank syariah dalam menjalankan usahanya menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya. Produk-produk bank

---

<sup>15</sup> Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

<sup>16</sup> “H.R. Muslim No. Hadis 2995” (n.d.).

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 116.

syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan riba, gharar dan maysir. Oleh karena itu produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut.

Menurut Schaik dalam buku Khaerul Umam yang berjudul Manajemen Perbankan Syariah, bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam menggunakan konsep berbagi resiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan yang berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.<sup>18</sup>

Pengertian senada diungkapkan oleh Karnaen Perwataatmaja dan Muhammad Syafi'i Antonio mendefinisikan bank Islam sebagai bank yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariat Islam, yakni bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam.<sup>19</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa bank syariah atau bank Islam adalah suatu lembaga keuangan perbankan dalam kegiatan operasionalnya dan sistem yang diterapkan berdasarkan syariat Islam.

### **2.1.2 Dasar Hukum Perbankan Syariah**

Hubungan yang bersifat akomodatif antara masyarakat muslim dengan pemerintah telah memunculkan lembaga keuangan (bank syariah) yang dapat melayani transaksi kegiatan dengan bebas bunga. Kehadiran bank syariah pada perkembangannya telah mendapatkan pengaturan dalam sistem perbankan nasional. Pada tahun 1990, terdapat rekomendasi dari MUI untuk mendirikan bank syariah, tahun 1992 dikeluarkannya UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil.

Dikeluarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang mengatur bank beroperasi secara ganda (*dual system bank*) dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999

---

<sup>18</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

<sup>19</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012).

yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah, kemudian dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah. Kemudian tanggal 16 Desember 2003 Komisi MUI memutuskan bahwa bunga bank haram. Salah satu yang melatarbelakangi dikeluarkannya fatwa adalah Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan pada tanggal 9-12 Agustus 1990 memutuskan bahwa bunga bank itu haram, dan pada tahun 2008 dikeluarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pengaturan (regulasi) perbankan syariah bertujuan untuk menjamin kepastian hukum bagi stakeholder dan memberikan keyakinan kepada masyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah.

Didalam al-Qur'an tidak menyebutkan lembaga keuangan secara eksplisit. Namun penekanan tentang konsep organisasi sebagaimana organisasi keuangan telah terdapat dalam al-Qur'an. Konsep dasar kerjasama muamalah dengan berbagai cabang-cabang kegiatannya mendapat perhatian yang cukup banyak dalam al-Qur'an.<sup>20</sup> Pedoman perbankan syariah dalam beroperasi sebagaimana yang disebutkan dalam firman QS. An-Nisa 4: 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>21</sup>

Mardani menafsirkan Ayat ini bahwa mengambil harta orang lain dengan tidak rela pemiliknya dan tidak ada pula penggantian yang layak.<sup>22</sup> Berdasarkan tafsiran tersebut dapat dipahami bahwa Islam melarang mengambil harta orang lain yang tidak ada kerelaan dari pemilik harta tersebut. Tentunya ayat ini erat kaitannya dengan sistem perbankan saat ini yang menjadikan bunga sebagai tumpuan dalam menjalankan operasionalnya.

<sup>20</sup> Ahmad Zamah Sari, "Prepektif Kyai Nahdatul Ulama Di Tulungagung Terhadap Perbankan Syariah," *Skripsi* (IAIN Tulungagung, 2015).

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: PT Toha Putra, 2012).

<sup>22</sup> Mardani, *Ayat-Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah Cet. II* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

Firmannya dalam QS. Ali Imran 3: 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Riba yang dimaksud ayat ini ialah riba nasi'ah, yang menurut sebagian besar ulama bahwa riba ini selamanya haram walaupun tidak berlipat ganda, riba nasi'ah merupakan pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan.<sup>23</sup> Menilik tafsiran ayat ini, mengisyaratkan hadirnya perbankan syariah sebagai solusi perbankan bebas bunga yang berarti adanya syarat penambahan pembayaran lebih dari pinjaman.

Dasar hukum Perbankan syariah juga didukung oleh konstitusi dimana ia diberlakukan. Perbankan syariah di Indonesia didukung oleh konstitusi, sudah ada UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998.<sup>24</sup> Dasar hukum ini yang kemudian memperjelas dan memperkuat pondasi perbankan syariah di Indonesia hingga mengalami perkembangan yang cukup pesat sampai pada hari ini.

### 2.1.3 Prinsip Operasional Bank Syariah

Secara umum, setiap bank dalam menjalankan usahanya minimal mempunyai lima prinsip operasional, yaitu:<sup>25</sup>

1. Prinsip simpanan giro, merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank untuk memberikankesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk al-wadi'ah.
2. Prinsip bagi hasil, meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dana dan pengelola dana. Terdiri dari : *Musyarakah, Mudharabah mutlaqah dan Mudharabah muaqayyadah*

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Ahmad Jiwa, "Landasan Hukum Perbankan Syariah."

<sup>25</sup> Nurul Ihsan Hasan, *Perbankan Syariah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Gaung Persada Press, n.d.).

3. Prinsip jual beli dan mark-up, merupakan pembiayaan bank yang diperhitungkan secara lumpsum dalam bentuk nominal diatas nilai pembiayaan yang diterima dari bank. Terdiri dari 3 macam, yaitu pembiayaan *murabahah, salam , dan istishna*.
4. Prinsip sewa, terdiri dari dua macam: *Ijarah dan Ijarah Al-Muntahiya Bi Tamlik* (IMBT)
5. Prinsip jasa, meliputi seluruh kekayaan non-pembiayaan yang diberikan bank. Dimana bank syariah menerima imbalan atas jasa layanan perbankan diluar fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Terdiri atas : *Hiwalah, Kafalah, Wakalah, Rahn, Qard, Sharf dan lainnya*.

Pemenuhan prinsip syariah dimaksud dilaksanakan dengan memenuhi ketentuan pokok hukum Islam antara lain prinsip keadilan dan keseimbangan (*adl wa tawazun*)<sup>26</sup>, kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*) serta tidak mengandung *gharar, maysir, riba, zalim dan objek haram*.

#### **2.1.4 Produk Bank Syariah**

Bank Syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara unit-unit ekonomi yang memiliki kelebihan dana (*surplus units*) dengan unit-unit yang lain yang mengalami kekurangan dana (*defisit units*). Kedudukan bank syariah sebagai perantara dapat diwujudkan dalam kegiatannya yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali untuk masyarakat melalui berbagai produk yang ditawarkan.<sup>27</sup> Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu:

##### **1. Penyaluran Dana (*Financing*)**

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan. Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam 3 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan

---

<sup>26</sup> Nurudin, "Pengaruh Sharia Marketing Terhadap Loyalitas Anggota KSPPS BMT Walisongo Semarang," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2020): 2.

<sup>27</sup> Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*.

penggunaannya yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip bagi hasil.<sup>28</sup>

a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Ba'i*)

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, yaitu keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harta atas barang atau jasa yang dijual. Barang yang diperjual belikan dapat berupa barang konsumtif maupun produktif.<sup>29</sup> Adapun produk perbankan syariah dengan prinsip jual beli adalah sebagai berikut:

1) Pembiayaan *Murabahah*

*Murabahah* yang berasal dari kata *Ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jual beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (Margin). Dalam *murabahah*, penyerahan barang dilakukan setelah akad dan pembayaran dapat dilakukan secara cicilan.<sup>30</sup> Dapat dijelaskan bahwa *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberitahu harga produk yang dia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

2) Pembiayaan *Salam*

*Salam* secara etimologi artinya pendahuluan, secara muamalah berarti penjualan suatu barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang yang dibeli masih tanggungan penjual, dimana syaratnya ialah mendahulukan pembayaran pada waktu akad dan penyerahan dilakukan setelahnya.<sup>31</sup> Disini bank bertindak sebagai pembeli dan nasabah sebagai penjual. Dapat dijelaskan *salam* adalah pembiayaan jual beli dimana pembeli

---

<sup>28</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

<sup>29</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

<sup>30</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 98.

<sup>31</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011).

memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang dibeli yang telah disebutkan spesifikasinya dengan penyerahan kemudian.

3) Pembiayaan *Istishna'*

Produk *istishna'* menyerupai produk salam, tapi dalam *istishna'* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. *Istishna'* adalah pembiayaan jual beli yang dilakukan penjual dan pembeli dimana penjual membuat barang yang dipesan oleh pembeli tetapi pembayarannya dapat dicicil. Ketentuan umum pembiayaan *istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlah. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad *istishna'* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad.<sup>32</sup>

b. Pembiayaan dengan prinsip sewa

Aplikasi perbankan pembiayaan dengan prinsip sewa atau disebut juga *al ijarah al muntahiyah bit tamlik* (IMB) adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan penyewa.<sup>33</sup> *Ijarah* adalah perjanjian sewa yang memberikan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang akan disewa dengan imbalan uang sewa sesuai dengan persetujuan dan setelah masa sewanya berakhir, maka barang dikembalikan kepada pemilik, namun penyewa juga dapat memiliki barang yang disewa dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.

c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

1) Pembiayaan *Musyarakah*

*Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 100.

<sup>33</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 90.

Akad musyarakah sebagaimana diatur dalam ketentuan Fatwa DSN No. 08/DSN-MUI/IV/2000 menyatakan bahwa kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan usaha terkadang memerlukan dana dari pihak lain antara lain melalui pembiayaan musyarakah.<sup>35</sup>

2) Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal (shahibul maal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari shahibul maal dan keahlian dari mudharib.<sup>36</sup> Apabila terjadi kerugian maka yang mengganggu seluruh kerugian adalah pihak pemilik modal, kecuali kerugian terjadi karena kelalaian pihak yang menjalankan usaha. Apabila usaha tersebut mendapat keuntungan, maka dibagi sesuai dengan kesepakatan kedua pihak.

2. Penghimpunan Dana (*Funding*)

a. Prinsip *Wadi'ah*

*Wadi'ah* adalah barang titipan yang ditiptkan seseorang kepada pihak lain untuk dijaga dan dirawat sebagaimana mestinya. Ada dua jenis pendanaan dengan prinsip *wadi'ah* yaitu giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah*.<sup>37</sup> Praktik *wadi'ah* yang diterapkan dalam lembaga keuangan syariah adalah *wadi'ah amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah*. Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan dalam bank syariah adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. Berbeda dengan *wadi'ah amanah* yang mempunyai prinsip harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang ditiptkan. Pada *wadi'ah yad dhamanah* pihak yang ditipti (bank)

---

<sup>35</sup> Nur Huda and Fitri Fajri, "The Analysis Of Musyarakah Contract Sharing System Implementationin BPRS Saka Dana Mulia Kudus," *Jurnal AL. ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* (2019).

<sup>36</sup> Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2014) h.103.

<sup>37</sup> Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.<sup>38</sup>

Selain itu, ada biaya penjagaan terhadap *wadi'ah* barang berharga, surat berharga, dokumen-dokumen penting dan barang lain yang bernilai dan membutuhkan penjagaan dan perawatan khusus. Berdasarkan biaya-biaya ini, maka apabila terjadi kehilangan, kerusakan atau kemusnahan karena kelalaian orang yang menyimpan maka diwajibkan mengganti. Apabila bank syariah menggunakan barang titipan seperti uang untuk perniagaan atau usaha lain, maka bank syariah wajib mengembalikan sepenuhnya uang *wadi'ah* yang telah digunakan itu kepada pemilik.<sup>39</sup>

b. Prinsip *Mudharabah*

*Mudharabah* disini dimana bank sebagai *mudhorib* (pengelola) dan deposan sebagai *shohibul mal* (pemilik modal). *Mudharabah* dibagi atas dua yakni *muthlaqah* dan *muqoyyadah*. *Mudharabah muthlaqah* adalah deposan memberikan hak sepenuhnya pada atau menginvestasikan dananya. Sedangkan *mudharabah muqoyyadah* adalah deposan memberi batasan pada bank untuk menginvestasikan dananya.<sup>40</sup>

3. Produk Jasa Perbankan

Pelayanan jasa bank merupakan produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk dan jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya. Dengan memberikan jasa bank maka bank akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh bank berasal dari pendapatan atas produk jasa disebut dengan *fee based come*.<sup>41</sup> Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:

a. *Al- Wakalah*

*Wakalah* atau sering disebut perwakilan yaitu pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak (*muwakil*) kepada pihak lain (*wakil*) dalam hal-hal yang boleh

---

<sup>38</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h.107-108.

<sup>39</sup> Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016, h. 186.

<sup>40</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 108

<sup>41</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 193

diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.<sup>42</sup> *Wakalah* dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakilkan dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C, inkaso dan transfer uang.<sup>43</sup>

b. *Al-Kafalah*

*Kafalah* merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. *Kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang dengan tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.<sup>44</sup>

c. *Al-Hawalah*

*Hawalah* yaitu peralihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hawalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada *factoring* atau anjak piutang, dimana para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga memindahkan piutangnya kepada bank bank membayar utang tersebut dan bank menagihnya dari pihak ketiga itu.<sup>45</sup>

d. *Ar-Rahn*

*Rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Secara sederhana rahn semacam jaminan utang atau gadai.<sup>46</sup>

e. *Al-Qardh*

*Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.<sup>47</sup> Dalam aplikasinya di perbankan salah satunya diterapkanebagai akad pelengkap kepada nasabah yang mempunyai

---

<sup>42</sup> Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).

<sup>43</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 107.

<sup>44</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h. 123.

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 125

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 128

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 131

loyalitas dan bonafitnya, yang membutuhkan dana talangan segera untuk masa yang relatif pendek.

f. *Sharf* (jual beli valuta asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama dan bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.<sup>48</sup>

### 2.1.5 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai kewajiban bagi setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangannya pada suatu periode tersebut. Secara umum laporan keuangan merupakan laporan yang berisi kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan keuangan biasanya perusahaan membuat per periode, dalam tiga atau empat bulan sesuai kepentingan intern perusahaan.<sup>49</sup>

2. Tujuan dan sifat laporan keuangan

Dalam pembuatan laporan terdapat beberapa tujuan yaitu:

- a. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah harta yang dimiliki oleh perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.
- d. Memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat periode tertentu.
- e. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Memberikan informasi mengenai catatan dari laporan keuangan.
- g. Dan informasi keuangan lainnya.

---

<sup>48</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 112.

<sup>49</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010).

Selain tujuan diatas dalam penyusunan lapora keuangan dalam praktiknya terdapat sifat pembuatan laporan keuangan yaitu:

- a. Bersifat historis Laporan keuangan dapat diartikan bersifat historis bahwa laporan keuangan dibuat dan di susun dari data diperoleh di masa lampau atau masa sudah lewat dari masa sekarang.
- b. Menyeluruh Laporan kuangan berifat menyeluruh apabila laporan keuangan disusun secara lengkap, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk memberikan informasi dengan lengkap mengenai keuanganpadaperusahaan.<sup>50</sup> Penyusunan Laporan Keuangan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Penyusunan laporan keuangan juga disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum. Adanya laporan keuangan untuk menunjukkan kondisi terbaru mengenai keuangan suatu bank, serta inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan bank yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Serta laporan keuangan disusun berdasarkan fakta atau sesuai dengan terjadinya transaksi tersebut.

#### **2.1.6 Profitabilitas Bank**

Dalam menjalankan suatu usaha atau kegiatan tertentu harapan pertama kali yang diinginkan adalah memperoleh keuntungan. Bank sebagai bisnis keuangan dalam mencari keuntungan juga memiliki cara tersendiri. Keuntungan atau dalam kata lain disebut profit sangat mempengaruhi kinerja bank. Menurut Suryani (2011) profitabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dalam suatu periode. Profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh banyak faktor. Tingkat resiko, pengaturan modal, tingkat likuiditas, dan biaya modal merupakan faktor penentu profitabilitas perbankan. Bank yang sehat adalah bank yang memiliki tolak ukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat diatas batas yang ditetapkan. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh

---

<sup>50</sup> Ibid.,88

bank yang bersangkutan. Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Martono (2002) adalah rasio *Return on Assets* (ROA) yang dipakai guna mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan melakukannya secara efisien secara keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{PBT}{\Sigma TA} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets*

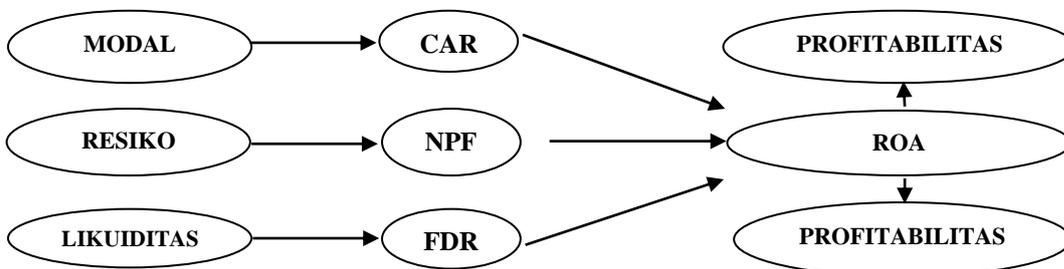
PBT : Laba Sebelum Pajak Penghasilan

TA : Total Aktiva

Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapatkan perhatian penganalisa di dalam penilaian profitabilitas suatu perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan beberapa tolok ukur seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financial to Deposit Ratio* (FDR) yang merepresentasikan tingkat resiko, tingkat likuiditas, dan permodalan pada bank syariah untuk menjelaskan tingkat *Return on Asset* (ROA) sebagai representasi keuntungan/profitabilitas dari aktiva yang dikorbankan. Gambar I berikut adalah dimensi penelitian ini:

Gambar 1 Dimensi



Gambar 1 menunjukkan bahwa faktor modal, likuiditas, dan tingkat resiko perbankan syariah di Indonesia adalah beberapa faktor yang mendeterminasi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Ketiga variabel tersebut diproksikan

dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financial to Deposit Ratio* (FDR).

### 2.1.7 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu dari rasio kecukupan modal. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).<sup>51</sup> ATMR adalah penjumlahan aktiva neraca (aktiva yang tercantum dineraca) dengan ATMR administrative (aktiva yang bersifat administrative). Fungsi penilaian *capital* atau modal adalah ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham, untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal.<sup>52</sup>

Dalam revisi Ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) Bank Syariah pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 7/13 tahun 2005. Cadangan minimum permodalan Bank Syariah naik menjadi 10%, yang semula hanya sebesar 8%. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\Sigma \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$ATMR = AK - BR$$

Keterangan:

AK : Aktiva Yang Digunakan

BR : Total Bobot Risiko Dari Tiap Aktiva Yang Digunakan

CAR : *Capital Adequacy Rasio*

Modal : Modal Sendiri Yang Digunakan

ATMR: Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

---

<sup>51</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

<sup>52</sup> Naufal Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Sehingga CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan pembiayaan.

### **2.1.8 Non Performing Financing (NPF)**

Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan* (NPL) diganti menjadi *Non Performing Financing* (NPF) karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF merupakan jumlah pembiayaan bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih.<sup>53</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.18/SEOJK.03/24/2015 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet yang disalurkan bank syariah.<sup>54</sup>

Menurut Khotibul Umam, NPF pada mulanya selalu diawali dengan terjadinya “wanprestasi” (ingkar janji/cedera janji), yaitu suatu keadaan dimana debitur tidak mau dan tidak mampu memenuhi janji-janji yang telah dibuatnya sebagaimana tertera dalam perjanjian pembiayaan. Penyebab debitur wanprestasi dapat bersifat alamiah (diluar kemampuan dan kemauan debitur), maupun akibat itikad tidak baik debitur.<sup>55</sup>

Menurut Ismail, Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah dan nasabah tidak melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah (pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet).<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, “Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018).

<sup>54</sup> “No Title,” accessed January 10, 2020, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

<sup>55</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangan Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

<sup>56</sup> *Ibid.*

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dipahami pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet akibat keterlambatan nasabah dalam pengembalian pembiayaan kepada bank.

Penghitungan rasio *Non Performing Financing* (NPF) berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.18/SEOJK.03/24/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pembiayaan bermasalah : pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Total Pembiayaan : pembiayaan jual beli, bagi hasil dan sewa.

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah karena kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah. Penyebab kesulitan nasabah dapat dibagi dalam faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam perusahaan sendiri dan faktor utama yang paling dominan adalah manajerial. Timbulnya kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan piutang, penempatan yang berlebih pada aktiva tetap, permodalan yang tidak cukup.

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan teknologi dan lain-lain.

Untuk menentukan langkah yang perlu diambil dalam menghadapi pembiayaan macet terlebih dahulu perlu diteliti sebab-sebab terjadinya kemacetan. Bila kemacetan disebabkan oleh faktor eksternal seperti bencana alam, bank tidak perlu lagi melakukan analisis lebih lanjut. Yang perlu dilakukan bank adalah bagaimana membantu nasabah untuk segera memperoleh penggantian dari perusahaan asuransi, karena biasanya objek pembiayaan juga diasuransikan. Bank

perlu meneliti faktor internal, yaitu yang terjadi karena sebab-sebab manajerial. Bila bank telah melakukan pengawasan secara seksama dari bulan ke bulan, dari tahun ke tahun lalu timbul kemacetan, sedikit banyak terkait pula dengan kelemahan pengawasan itu sendiri. Kecuali aktivitas pengawasan telah dilaksanakan dengan baik, masih juga terjadi kesulitan keuangan, perlu diteliti sebab-sebab kemacetan tersebut. Mungkin kesulitan itu sengaja oleh manajemen perusahaan yang berarti penguasa telah melakukan hal-hal yang tidak jujur. Misalnya dengan sengaja mengalihkan penggunaan dana yang tersedia untuk keperluan kegiatan usaha lain diluar objek pembiayaan yang disepakati.<sup>57</sup>

### 2.1.9 Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan jangka pendeknya kepada deposan (pemilik tabungan, giro, dan deposito) dengan menggunakan aset kas yang dimiliki. Pada aspek likuiditas ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.<sup>58</sup>

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (loan), yang ada dalam perbankan syariah adalah pembiayaan (*financing*). Sehingga LDR dalam bank syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR).<sup>59</sup> *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan pada nasabah dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank syariah. Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank syariah tersebut.<sup>60</sup>

Semakin tinggi dana yang disalurkan bank syariah dalam bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan bank syariah dalam memberikan pinjaman. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga

---

<sup>57</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan...*, h.219

<sup>58</sup> Darma Taujiharrahan et al., "Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic," *Proceedings of the First International Conference on Islamic History and Civilization* (2020).

<sup>59</sup> Apriani Simatupang and Denis Franzlay, "Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Administrasi Kantor* 4, no. 2 (2016).

<sup>60</sup> Abdul Haris and Bunga Chairunisa, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)," *Jurnal Edunomika* 2, no. 3 (2018).

keuntungan bank syariah semakin meningkat. Namun apabila pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas bank syariah terlalu tinggi sehingga hal ini menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*).<sup>61</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.18/SEOJK.03/24/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\Sigma PB \text{ (Pembiayaan)}}{\Sigma DPK \text{ (Dana Pihak Ketiga)}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pembiayaan : Pembiayaan yang diberikan perbankan syariah menggunakan prinsip jual beli, sewa, dan bagi hasil.

Dana Pihak Ketiga : Dana yang berasal dari masyarakat dapat berupa tabungan, giro, dan deposito.

Adapun dana pihak ketiga dalam bank syariah berupa:<sup>62</sup>

1. Titipan dengan menggunakan akad Wadiah.

Adapun produk yang digunakan bank syariah yaitu Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah. Wadiah merupakan akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank dan pihak kedua menerima titipan dan dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang dibolehkan dalam Islam.

2. Investasi dengan menggunakan akad Mudharabah.

Adapun produk yang digunakan bank syariah yaitu Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah. Mudharabah merupakan akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya atau disebut juga dengan shahibul maal dengan pihak kedua atau bank yang menerima dana yang disebut mudharib, yang mana pihak mudharib dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh shahibul maal untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariah Islam.

---

<sup>61</sup> Ibid, h.212

<sup>62</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 39

Adapun pengertian Tabungan, Giro dan Deposito dengan menggunakan akad Wadiahdan Mudharabahadalah sebagai berikut:

1. Tabungan Wadiah merupakan simpanan berdasarkan akad wadiah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>63</sup>
2. Giro Wadiah merupakan titipan pihak ketiga bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro atau dengan cara pemindah bukuan.<sup>64</sup>
3. Deposito Mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah. Jangka waktu deposito antara lain deposito jangka waktu 1,3,6,12,24 bulan.<sup>65</sup>

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat dapat berupa tabungan, giro, dan deposito. Dana yang dihimpun dari masyarakat oleh bank syariah disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Pembiayaan yang diberikan perbankan syariah menggunakan prinsip jual beli, sewa, dan bagi hasil. Prinsip jual beli menggunakan tiga jenis akad yaitu murabahah, salam dan istishna sedangkan dalam prinsip sewa menggunakan akad ijarah dan ijarah mutahiya bit tamlik. Prinsip bagi hasil sering menggunakan akad musyarakahdan mudharabah.<sup>66</sup> Pembiayaan yang disalurkan akan memberikan revenue kepada bank syariah dalam bentuk nisbah atau margin yang telah disepakati melalui akad. Ketika nasabah mengembalikan total pembiayaan yang diberikan oleh bank beserta nisbah atau margin yang telah ditentukan maka bank akan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh akan berpengaruh

---

<sup>63</sup> Ismail, *Perbankan Syariah...*,h.74

<sup>64</sup> Ibid, h. 65-66

<sup>65</sup> Ismail, *Perbankan Syariah...*,h.74

<sup>66</sup> Lutfia Hanania, “*Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang*”, *Jurnal Perbanas* Vol.1 No.1 November 2017, h.154

terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah.<sup>67</sup> Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank.<sup>68</sup>

### **2.1.10 Hubungan Antar Variabel**

#### **1. Pengaruh CAR Terhadap ROA**

Modal memiliki arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan bahkan perbankan. Modal merupakan bahan bakar agar roda operasional suatu perusahaan atau perbankan terus berjalan. CAR merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalkan kredit yang disalurkan oleh bank.<sup>69</sup> Tingkat kecukupan modal yang baik, akan memberikan kepercayaan kepada nasabah untuk menyimpan dananya pada suatu perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah merupakan rasio hasil dari perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio ini memiliki arti yang sangat penting yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat modal yang dimiliki oleh bank sehingga mampu menutupi kemungkinan apabila terjadi sebuah kerugian yang disebabkan oleh aset yang mengandung risiko. Kecukupan modal yang dimiliki oleh bank memberikan sebuah peluang untuk melakukan ekspansi usaha (kredit atau yang lainnya) serta membuat para nasabah merasa aman menyimpan dananya di suatu perbankan. Semakin tinggi hasil prosentase CAR maka menunjukkan semakin besar modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva perbankan sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat yang berujung pada peningkatan laba bank (ROA).

Dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki arus yang sejalan dengan ROA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2010) tentang “Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada

---

<sup>67</sup> Ibid, h.154

<sup>68</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan...*, h.345

<sup>69</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk” menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

## 2. Pengaruh NPF Terhadap ROA

Rasio NPF biasa disebut sebagai rasio kredit macet. Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian dari NPF (*Non Performing Financing*). Pada dasarnya, NPF adalah akumulasi kredit atau pembiayaan yang termasuk dalam golongan tidak lancar atau macet. Siamat (2005) berpendapat, NPL ialah merupakan kredit yang mempunyai masalah. Selain itu dapat diartikan juga sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam hal pelunasan yang diakibatkan oleh adanya kesengajaan yang merupakan faktor hilangnya kendalinya kemampuan debitur.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya NPF adalah merupakan perbandingan antara akumulasi jumlah kredit yang bermasalah dengan jumlah total kredit yang disalurkan oleh perbankan. Menurut Kasmir (2012), fasilitas kredit yang ada dalam suatu perbankan sudah dapat dipastikan mengandung resiko kemacetan. Apabila dibiarkan akan menimbulkan kerugian dan permasalahan dikemudian hari. Rasio ini menggambarkan risiko kredit suatu perbankan, semakin kecil nilai *Non Performing Financing* maka menunjukkan risiko yang ditanggung juga semakin kecil. Nilai rasio NPF yang kecil akan memiliki dampak yang positif terhadap profitabilitas suatu perbankan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ananda (2015), Prasetyo (2015), Sumarlin (2016), Refi, dkk (2017), Haryanti (2018).

## 3. Pengaruh FDR Terhadap ROA

Hutagalung (2013) menyatakan bahwa FDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Pada dasarnya, FDR merupakan perbandingan antara akumulasi kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga (DPK). Rasio FDR pada intinya melihat kemampuan perbankan yang telah memberikan akses kredit kepada nasabah, tetapi disisi lain, perbankan harus dapat mengimbangi kewajibannya untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya. Karena pada dasarnya dana kredit yang diberikan adalah berasal

dari deposan yang mempercayakan dananya di dalam perbankan dengan perjanjian tertentu. Jadi, FDR bisa didefinisikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Perlu diketahui bahwa apabila rasio FDR mempunyai nilai yang tinggi maka profitabilitas (ROA) bank akan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara efektif). Dengan demikian rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2016) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh INFLASI, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, BOPO, NPF dan CAR yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Temuan lainnya, inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan. Kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah.

#### **2.1.11 Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh rasio kesehatan perbankan Syariah terhadap tingkat profitabilitas. Yang pertama ialah penelitian yang menggunakan regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini yaitu CAR, FDR, BOPO, NPL dan ROA sebagai variabel dependen. Penelitian ini berkesimpulan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Dapat diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel CAR dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Muamalat, sedangkan variabel FDR dan NPL secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank Muamalat.

Munir (2018) meneliti tentang pengaruh car, npf, fdr dan inflasi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa car, npf, fdr dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap roa.

Sedangkan secara parsial, npf berpengaruh positif dan signifikan terhadap roa. Sementara itu, car, fdr dan inflasi tidak berpengaruh terhadap roa.<sup>70</sup>

Rahmah & kusbandiyah (2018) dalam penelitiannya tentang *effect of banks performanceto the islamic banks profitability* dengan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa fdr, npf, car dan bopo secara simultan berpengaruh signifikan terhadap roa pada bank syariah. Sedangkan secara parsial, fdr dan bopo berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. NPF dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Selanjutnya ada penelitian dari Pramuka (2010) dengan sebuah judul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Hasil dari penelitian tersebut dapat diperoleh bahwa volume pembiayaan (FDR) dan resiko pembiayaan (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum Syariah. Penelitian tersebut menggunakan metode regresi linear berganda.

Wibowo (2013) juga melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan variabel CAR, NPF, INFLASI dan SUKU BUNGA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian tersebut menggunakan metode regresi linear berganda.

Selanjutnya terdapat penelitian dari Sunariyati (2014), yang juga melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return on Asset* Pada Perusahaan Perbankan di BEI”. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yaitu CAR, NPL, LDR, BOPO dan ROA. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah ROA. Sedangkan CAR, NPL, LDR, BOPO sebagai variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Penelitian ini mempunyai hasil bahwa variabel CAR, NPL, LDR, BOPO berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPL dan

---

<sup>70</sup> Misbahul, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*.

LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Ananda (2015) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2012)” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan uji analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Beban Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode Juni 2010 hingga September 2012.

Penelitian tersebut menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa semua variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dalam hal ini variabel BOPO memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap ROA. Oleh sebab itu pihak bank disarankan dapat menekan tingkat efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitas keuangannya.

Prasetyo (2015) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan” penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil dari penelitian ini melalui analisis regresi linear berganda CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, sedangkan NPL, BOPO, NIM, FDR berpengaruh terhadap ROA.

Ada pula Sumarlin (2016), melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh INFLASI, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan terhadap kelima variabel tersebut Secara parsial, BOPO, NPF dan CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Temuan lainnya, INFLASI berpengaruh negatif tidak signifikan dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan. Penelitian tersebut menggunakan metode regresi linear berganda.

Selanjutnya ada Refi, dkk (2017) juga melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di

Indonesia” (studi pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan selama tahun 2012-2015). Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu ROA (*Return on Asset*). Sedangkan variabel independennya adalah CAR, FDR, NPF dan BOPO.

Penelitian ini menggunakan data panel dan diolah melalui aplikasi *eviews 9*. Hasil dari penelitian ini yaitu secara simultan CAR, FDR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA (*Return on Asset*) secara signifikan. Sementara NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Haryanti (2018), juga melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”. Objek penelitian ini ialah BUSN Devisa yang meliputi Bank Muamalat Indonesia, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Uji yang dilakukan adalah uji F, uji T, dan koefisien determinasi Adjusted R2 dengan taraf signifikan sebesar 5%. Hasil uji hipotesis yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa secara simultan variabel CAR NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Syariah. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR, NPF, FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Syariah.

#### **2.1.12 Kerangka Pemikiran**

“Aspek-aspek yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu dari *Return on Assets* (ROA) yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR)”.

Pertama “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Menurut Hesti Werdaningtyas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang

menguntungkan”.<sup>71</sup> Teori ini di dukung oleh penelitian Siti Sintiya (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Apabila CAR naik maka profitabilitas juga akan naik.

Kedua “Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* (ROA) Menurut Suhada, NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA”.<sup>72</sup> Sehingga jika *Non Performing Financing* (NPF) naik maka *Return on Assets* (ROA) perbankan turun, dan sebaliknya sebaliknya jika *Non Performing Financing* (NPF) turun maka *Return on Assets* (ROA) perbankan naik. Teori di dukung oleh penelitian Annisa Nur Rahmah (2018) dan M. Aditya Ananda (2013) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Apabila NPF naik maka profitabilitas juga akan turun.

Ketiga “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) Menurut Sukarno dan Syaichu menjelaskan semakin tinggi FDR, laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal, maka dapat disimpulkan *Financing to Deposit Rasio* (FDR) naik maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal. Teori ini di dukung oleh penelitian Annisa Nur Rahmah (2018) dan Petricia Yuni Perdanasari (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Apabila FDR naik maka profitabilitas juga akan naik”.

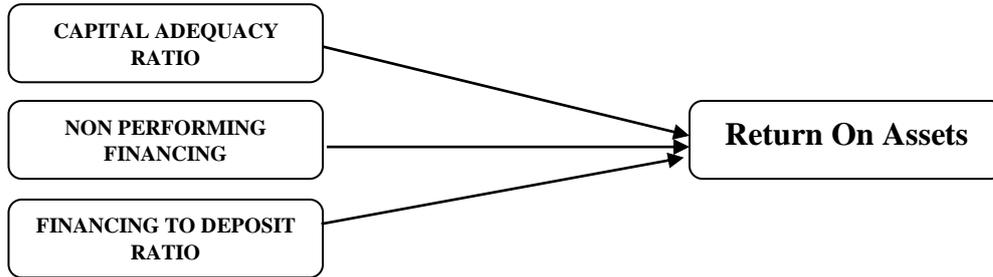
Tujuan dalam penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh antara CAR, NPF dan FDR Terhadap ROA. Dari beberapa uraian penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Edhi Satriyo Wibowo, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Mega Syariah)*, 2013.

<sup>72</sup> *Ibid*

Gambar 2 Kerangka Pemikiran



## 2.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Atas dasar definisi tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.<sup>73</sup> Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.<sup>74</sup>

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (ROA).
2. Hipotesis 2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank (ROA).
3. Hipotesis 3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (ROA).

Pada hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori Hesti Werdaningtyas, menurutnya “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang

<sup>73</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* (Jakarta: Alfabeta, 2001).

menguntungkan”. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Siti Sintiya (2018) menunjukkan bahwa berdasarkan “hasil penelitian ini variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja semakin baik sehingga pendapatan laba bank atau ROA akan meningkat”.

Pada hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 yang dimaksud dengan *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi *Non Performing Financing* maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet, yang bisa berakibat pada kebangkrutan, sebaliknya semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, yang berarti bank pada kondisi sehat. Hal ini sejalan teori Suhada, menurutnya NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. Sama halnya penelitian yang dilakukan Anisa Nur Rahmah (2018) menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif.

Pada hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori menurut Sukarno dan Syaichu menjelaskan semakin tinggi FDR, laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal, maka dapat disimpulkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh penelitian Annisa Nur Rahmah (2018) dan Petricia Yuni Perdasari (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Apabila FDR naik maka profitabilitas juga akan naik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian korelasi, dan penelitian eksperimental”.<sup>75</sup> Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif, yaitu “penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen karena peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal”.<sup>76</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan data yang telah disusun, dikumpulkan dan diteliti menggunakan metode tertentu oleh sumber atau lembaga yang terpercaya.

Data sekunder memiliki bentuk berupa survei atau literatur dari suatu lembaga tertentu, dan dapat juga dalam bentuk laporan perusahaan serta buku atau jurnal terpercaya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah merupakan data laporan keuangan triwulan BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016-2020 yang bersumber dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipublikasikan dalam website resminya.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

---

<sup>75</sup> Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>76</sup> *Ibid* Hlm. 38

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya itu disebut populasi, bisa juga diartikan keseluruhan nilai yang mungkin hasil pengukuran atau perhitungan kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari sebuah anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa “populasi adalah kumpulan dari seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik-karakteristik tertentu kemudian dipelajari dengan jelas dan lengkap sehingga dapat ditarik simpulannya”. Adapun pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah keseluruhan populasi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di website OJK.

## 2. Sampel

Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* atau suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik ini dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini agar representatif. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bank yang diteliti merupakan Bank Umum Syariah BUMN yang terdaftar di OJK.
- b. Bank umum syariah di Indonesia yang telah memiliki laporan keuangan triwulan dan laporan CAR, NPF, FDR, dan ROA yang memuat data yang dibutuhkan.
- c. Laporan triwulan dan laporan pelaksanaan CAR, NPF, FDR, dan ROA sudah dipublikasikan di website bank yang bersangkutan dan bisa diakses dari tahun 2016 -2020”.

Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah merupakan sampel dari penelitian ini”. Sebab dari 14 bank umum syariah yang ada, penulis lebih memilih 3 bank. Karena 3 bank umum syariah tersebut merupakan bank BUMN.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi bertujuan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti menyelidiki laporan keuangan tahunan tiga Bank Umum Syariah BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode 2016 hingga 2020 yang diperoleh dari OJK dan masing-masing website Bank Umum Syariah.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah variabel yang mampu dipengaruhi atau sebagai akibat dari adanya variabel independen.<sup>77</sup> Sedangkan variabel independen adalah merupakan variabel yang mampu mempengaruhi sehingga mampu menyebabkan adanya perubahan pada variabel dependen.<sup>78</sup>

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Selanjutnya ada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) yaitu sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Jadi, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (CAR, FDR, NPF) terhadap variabel dependen (ROA) selama periode 2016 sampai 2020, dengan metode uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Variabel independen dan variabel dependen penelitian ini dapat dijelaskan dalam Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1 Variabel Independen dan Variabel Dependen

No	Variabel	Jenis	Simbol	Keterangan
1	<i>Return On Asset</i>	Dependen	ROA	Pembagian antara Laba sebelum pajak dengan Total asset untuk mengetahui tingkat pengembalian (return) atas aktiva yang dikorbankan

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>78</sup> *Ibid.*

No	Variabel	Jenis	Simbol	Keterangan
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Independen	CAR	Pembagian antara total modal sendiri (lancar) yang digunakan dengan total aktiva setelah dikurangi resiko, untuk mengetahui tingkat kecukupan modal bank syariah
3	<i>Non Performing Financing</i>	Independen	NPF	Pembagian antara Jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dikeluarkan untuk mengetahui tingkat Resiko dalam pembiayaan.
4	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	Independen	FDR	Pembagian antara Dana pembiayaan yang dikeluarkan dengan dana pihak ketiga yang diterima untuk mengetahui tingkat likuiditas perbankan syariah.

Berdasarkan peraturan otoritas moneter di Indonesia dalam Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011. Di dalamnya diatur bahwa bank dapat dikategorikan sangat sehat apabila angka rasio ROA-nya lebih dari 2%. Semakin tinggi nilai ROA maka dapat dipastikan semakin besar profit yang dapat dihasilkan. Berikut Predikat *Return on Assets* (ROA) dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Predikat *Return on Assets* (ROA)

No.	Rasio	Predikat
1	$2\% < ROA$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Berdasarkan peraturan otoritas moneter di Indonesia dalam Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011. Di dalamnya diatur bahwa bank dapat dikategorikan sangat sehat apabila angka rasio CAR-nya lebih dari 12%. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Sehingga CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Berikut predikat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3. 3 Predikat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

No.	Rasio	Predikat
1	$12\% < \text{CAR}$	Sangat Sehat
2	$9\% < \text{CAR} \leq 12\%$	Sehat
3	$8\% < \text{CAR} \leq 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < \text{CAR} \leq 8\%$	Kurang Sehat
5	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Berdasarkan Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011 yang telah diatur oleh otoritas moneter di Indonesia yaitu Bank Indonesia. Di dalamnya diatur bahwa bank dapat dikategorikan sangat sehat apabila angka rasio NPF-nya antara rentang 0% sampai 2%. Berikut predikat *Non Performing Financing* dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Predikat *Non Performing Financing* (NPF)

No.	Rasio	Predikat
1	$0\% < \text{NPF} < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% < \text{NPF} \leq 11\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPF} > 11\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP yang telah diatur oleh otoritas moneter bahwa bank dapat dikategorikan sangat sehat apabila angka rasio FDR-nya antara rentang 50% dan atau sama dengan 75%. Berikut predikat *Financing to Deposit Ratio* dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Predikat *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

No.	Rasio	Predikat
1	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{FDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber SE BI No. 6/23/DPNP

### 3.5 Teknis Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki manfaat dalam hal mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan atas persamaan regresi berganda dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Uji asumsi klasik merupakan sebuah alat atau metode untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi dalam sebuah penelitian dapat mengandung tiga hal pokok yaitu ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik sangat ini sangat diperlukan untuk sebuah persamaan regresi karena terdapat kemungkinan data aktual tidak dapat memenuhi semua asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi analisis statistik yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Berikut adalah Uji asumsi klasik yang digunakan penelitian ini adalah:

##### 1. Uji Normalitas

Untuk penentuan data yang telah dihimpun berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dalam hal ini dapat menentukan apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi, terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan pengalaman empiris data yang banyaknya lebih dari 30 dapat diasumsikan berdistribusi normal (Basuki, 2015).

##### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah merupakan keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik sangat perlu mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Tidak diperbolehkan adanya hubungan linear antara variabel penjelas dalam suatu model regresi. Secara konsep, multikolinearitas adalah situasi dimana terdapat dua variabel yang saling berkorelasi. Adanya hubungan diantara variabel bebas adalah hal yang tak bisa dihindari dan memang diperlukan agar regresi yang diperoleh bersifat valid. Namun, hubungan yang bersifat linier harus dihindari karena

akan menimbulkan gagal estimasi (multikolinearitas sempurna) atau sulit dalam inferensi (multikolinearitas tidak sempurna). Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai standart error untuk masing-masing koefisien cenderung membesar, sehingga t hitung menjadi rendah.
- b. Standar error estimate akan semakin tinggi dengan perubahan data pada variabel independen.
- c. Pengaruh variabel masing-masing sulit terdeteksi dan kesalahan standart regresi menjadi sangat sensitive terhadap sedikit perubahan data.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam banyak penelitian menyebutkan bahwa tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Di dalam penelitian ini menggunakan perbandingan nilai R kuadrat model awal dengan nilai R kuadrat antar variabel penjelas. Di dalam *Klein's Rule Of Thumb*: Multikolinearitas tidak perlu dirisaukan apabila nilai R kuadrat pada model awal regresi lebih besar daripada nilai R kuadrat variabel penjelas.<sup>79</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dapat menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Sebagai pengertian dasar residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlaknya (Gujarati, 2004). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Pola perhitungan pada uji glejser adalah meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua

---

<sup>79</sup> A. T Basuki and Imamuddin Yuliadi, *Ekonometrika Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani, 2015).

variabel independen. Apabila nilai probabilitas  $X^2$  lebih dari 0,05 maka dapat dipastikan tidak ada heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengertian sederhana, agar mudah dipahami dari sebuah uji autokorelasi adalah merupakan sebuah peristiwa dimana nilai pada sampel atau observasi tertentu dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan salah satunya melalui uji Durbin-Watson. Dikatakan tidak ada autokorelasi apabila  $DU < DW < (4-DW)$ . Pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dan uji Run Test dengan aplikasi SPSS.

### 3.5.2 Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda memiliki fungsi untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen apabila terjadi dinamika atau perubahan nilai variabel independen. Analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Penggunaan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis linear berganda (multiple regression) (Priyanto,2009). Pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda berbasis metode pangkat kuadrat terkecil biasa atau Ordinary Least Square (OLS). Bentuk umum fungsi regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut<sup>80</sup>:

$$Y_i = \alpha + \beta_{1i} X_{1i} + \beta_{2i} X_{2i} + \beta_{3i} X_{3i} + \beta_{4i} X_{4i} + e$$

Keterangan:

$Y$  = ROA

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien variabel independen

$X_{1i}$  = CAR

---

<sup>80</sup> Mohammad Irfan et al., "REACTION OF ISLAMIC STOCK MARKET TO MACROECONOMIC VARIABLES: A STUDY OF INDIA AND INDONESIA," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2021).

$X_{2i} = \text{FDR}$

$X_{3i} = \text{NPF}$

$X_{4i} = \text{BOPO}$

$e$  = Standar error

Uji hipotesis dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel. Untuk menguji hipotesis maka diperlukan uji pengaruh simultan (F Test), uji parsial (t test) dan uji koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ). Berikut ini adalah merupakan penjelasan dari tiga uji tersebut:

1. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan taraf signifikansi  $f < 0,05$  maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji Nilai T)

Pengujian ini menguji besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%. Penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< \alpha 0,05$ .
- b. Jika koefisien regresi searah dengan hipotesis.

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ )

Uji koefisien determinasi Adjusted  $R^2$  bertujuan untuk mengukur variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu maka semakin kuat kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen begitu pula sebaliknya.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri selama lima tahun, yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2020 sehingga didapat keseluruhan data sebanyak 60 data laporan keuangan. BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dijadikan sebagai objek penelitian guna melihat pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA). Berikut data rasio keuangan selama lima tahun yang diperoleh sehingga dapat disajikan dalam Tabel 4.1

Tabel 4. 1 Rasio Keuangan CAR, NPF, FDR, dan ROA

No	Sektor Perbankan Syariah	Tahun	Triwulan	CAR (X1)	NPF (X2)	FDR (X3)	ROA (Y)
				%	%	%	%
1	BRI Syariah	2016	1	14.66	3.9	82.73	0.99
			2	14.06	3.83	87.92	1.03
			3	14.3	3.89	83.98	0.98
			4	20.63	3.19	81.42	0.95
		2017	1	21.14	3.33	77.56	0.65
			2	20.38	3.5	76.79	0.71
			3	20.98	4.02	73.14	0.82
			4	20.29	4.72	71.87	0.51
		2018	1	23.64	4.1	68.7	0.86
			2	29.31	4.23	77.78	0.92
			3	29.79	4.3	76.4	0.77
			4	29.72	4.97	75.49	0.43
		2019	1	27.82	4.34	79.55	0.43
			2	26.88	4.51	85.25	0.32
			3	26.55	3.97	90.4	0.32
			4	25.26	3.38	80.12	0.31
		2020	1	21.99	2.95	92.1	1
			2	23.73	2.49	91.01	0.9
			3	19.38	1.73	82.65	0.84
			4	19.04	1.77	80.99	0.81

No	Sektor Perbankan Syariah	Tahun	Triwulan	CAR (X1)	NPF (X2)	FDR (X3)	ROA (Y)
				%	%	%	%
2	BNI Syariah	2016	1	15.85	1.59	86.26	1.65
			2	15.56	1.5	86.92	1.59
			3	15.82	1.41	85.79	1.53
			4	14.92	1.66	84.57	1.44
		2017	1	14.44	1.63	82.32	1.4
			2	14.33	1.76	84.44	1.48
			3	14.9	1.72	81.4	1.44
			4	20.14	1.5	80.21	1.31
		2018	1	19.42	1.67	71.98	1.35
			2	19.24	1.76	77.42	1.24
			3	19.22	1.86	80.03	1.42
			4	19.31	1.56	79.62	1.42
		2019	1	18.23	1.65	76.42	1.66
			2	18.38	1.67	87.07	1.97
			3	18.73	1.69	84.74	1.91
			4	18.88	1.44	74.31	1.82
		2020	1	19.29	1.72	71.93	2.24
			2	20.66	1.88	71.67	1.45
			3	20.6	1.63	70.62	1.37
			4	21.36	1.35	68.79	1.33
3	Bank Syariah Mandiri	2016	1	13.39	4.32	80.16	0.56
			2	13.69	3.74	82.31	0.62
			3	13.5	3.63	80.4	0.6
			4	14.01	3.13	79.19	0.59
		2017	1	14.4	3.16	77.75	0.6
			2	14.37	3.23	80.03	0.59
			3	14.92	3.12	78.29	0.56
			4	15.89	2.71	77.66	0.59
		2018	1	15.59	2.49	73.92	0.79
			2	15.62	2.75	75.47	0.89
			3	16.46	2.51	79.08	0.95
			4	16.26	1.56	77.25	0.88
		2019	1	15.62	1.29	79.39	1.33
			2	15.84	1.21	81.63	1.5
			3	16.08	1.07	81.41	1.57
			4	16.15	1	75.54	1.69

No	Sektor Perbankan Syariah	Tahun	Triwulan	CAR (X1)	NPF (X2)	FDR (X3)	ROA (Y)
				%	%	%	%
3	Bank Syariah Mandiri	2020	1	16.43	0.95	74.13	1.74
			2	17.41	0.88	74.16	1.73
			3	17.68	0.61	74.56	1.68
			4	16.88	0.44	73.98	1.65

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah

## 4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data

Dalam bab hasil dan pembahasan akan dijelaskan mengenai analisis hasil Regresi dan *Final Analysis* Penelitian. Analisis hasil Regresi yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel dan seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, dilanjutkan dengan *Final Analysis* Penelitian yaitu merupakan bentuk analisis tambahan dalam penelitian inidengan tujuan untuk mengetahui mana variabel independen yang harus dipertahankan dan yang harus perlu dikoreksi. Sehingga bank Syariah diharapkan mampu tahan akan shock atau tekanan dari makro maupun mikro ekonomi, dan yang terakhir adalah bagaimana strategi atau arah kebijakannya. Konsep tersebut muncul untuk memperbaiki penelitian sebelumnya dan juga sebagai pembeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya.

## 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Didalam sebuah model OLS (Ordinary Lease Square), diperlukan adanya uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan uji multikorelasi. Berikut adalah hasil dari uji asumsi klasik yang saya lakukanmelalui aplikasi SPSS.

### 4.3.1 Uji Normalitas

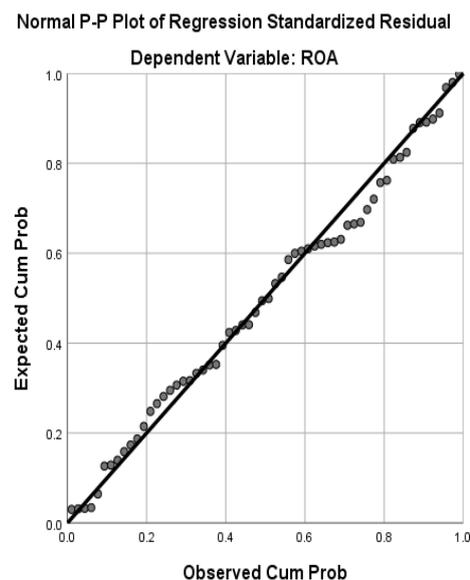
Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Pada Uji Normalitas ada beberapa metode yang dilakukan namun kali ini peneliti akan menggunakan Uji Normalitas dengan metode Probability Plot dan metode kormogorov smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas Probability Plot adalah sebagai berikut:

1. Menurut Imam Ghazali model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.
2. Sebaliknya, jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya tidak mengikuti garis diagonal maka dikatakan tidak berdistribusi normal.<sup>81</sup>

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Metode P Plot



Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas Kormogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari  $>0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari  $<0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

<sup>81</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

Pada tabel output 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan metode P Plot dapat kita lihat bahwa data plotting atau titik-titik yang menggambarkan data yang sesungguhnya mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Selanjutnya Uji Normalitas dengan Kormogorov sirnov. Uji normalitas kormogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kormogorov smirnov adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $>0.05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $<0.05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Metode Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28073314
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.043
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Pada Tabel output 4.3 hasil uji normalitas dengan metode kolmogorov-smirnov dapat kita lihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Maka sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan nilai  $0,200 > 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

### 4.3.2 Uji Autokorelasi

Pengertian sederhana, agar mudah dipahami dari sebuah uji autokorelasi adalah merupakan sebuah peristiwa dimana nilai pada sampel atau observasi tertentu dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Autokorelasi juga dapat dikatakan adanya kesalahan antara gangguan periode tertentu berkorelasi dengan gangguan atau eror pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

Berikut konsep dasar Uji Autokorelasi:

1. Uji Autokorelasi merupakan bagian dari Uji Asumsi Klasik dalam analisis regresi linier untuk data time series atau data runtut waktu.
2. Uji asumsi klasik sendiri dimaknai sebagai syarat yang harus terpenuhi sebelum dilakukannya analisis regresi linier.
3. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah autokorelasi.
4. Metode yang paling sering digunakan oleh para peneliti untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan metode *durbin watson*.
5. Namun demikian, uji *durbin watson* mempunyai kelemahan yakni jika nilai *durbin watson* terletak antara  $dL$  dan dua atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak.
6. Oleh karena itu, alternatif uji lain yang dapat memberikan kesimpulan yang pasti tentang masalah autokorelasi ini adalah dengan uji *run test*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Durbin-Watson

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.815 <sup>a</sup>	.663	.645	.28815	.663	36.797	3	56	.000	.711
a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR										
b. Dependent Variable: ROA										

Maka kesimpulan uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson pada tabel diatas adalah:

1. Nilai Durbin-Watson diketahui pada tabel bernilai 0,711
2. Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson berdasarkan k (3) dan N (60) dengan signifikansi 5%.
3.  $dU (1,689) < \text{Durbin-Watson} (0,711) < 4-du (2,311)$
4. terjadi gejala autokorelasi

Dari Kesimpulan diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson lebih kecil dari du sehingga hasilnya tidak pasti dan terjadi gejala autokorelasi. Maka alternatif uji lain yang dapat memberikan kesimpulan yang pasti tentang masalah autokorelasi ini adalah dengan uji run test.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Run Test, yaitu:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $<0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari  $>0,05$  maka tidak terdapat gejala autokorelasi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Run Test

<b>Runs Test</b>		
	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00234	-.02305
Cases < Test Value	30	29
Cases >= Test Value	30	30
Total Cases	60	59
Number of Runs	16	29
Z	-3.906	-.392
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.695
a. Median		

Pada tabel output 4.5 hasil uji autokorelasi dengan metode run test dapat kita lihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,695. Maka sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan nilai  $0,695 > 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah variasi residual konstan atau tidak. Untuk melihat terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak, salah satunya yaitu melalui Uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Sebagai pengertian dasar residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlaknya (Gujarati, 2004). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut konsep dasar Uji Heteroskedastisitas Glejser

1. Uji Heteroskedastisitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi.
2. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi.
3. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier tidak efisien dan akurat.
4. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
5. Salah satu cara paling akurat untuk mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser.
6. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.003	.378		-.007	.995
	CAR	.002	.006	.038	.261	.795
	NPF	.006	.022	.039	.263	.793
	FDR	.002	.004	.067	.494	.624

a. Dependent Variable: RES2

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan metode glejser adalah jika nilai signifikansi (Sig.) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari  $>0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sign.) antara variabel independen dengan absolut residual lebih kecil dari  $<0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pada Tabel 4.6, Hasil output Uji Heteroskedastisitas dengan metode Uji Glejser dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi variabel CAR (X1) sebesar 0,795 yang artinya lebih besar dari  $>0,05$ , begitu juga dengan nilai signifikansi variabel NPF (X2), dan nilai signifikansi variabel FDR (X3) yang masing-masing sebesar 0,793 dan 0,624 yang juga lebih besar dari  $>0,05$ . Maka sesuai pedoman pengambilan keputusan dari ketiga nilai signifikansi variabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### **4.3.4 Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas memiliki sebuah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Tidak diperbolehkan adanya hubungan linear antara variabel penjelas dalam suatu model regresi.

Secara konsep, multikolinieritas adalah situasi dimana terdapat dua variabel yang saling berkorelasi. Adanya hubungan diantara variabel bebas adalah hal yang tak bisa dihindari dan memang diperlukan agar regresi yang diperoleh bersifat valid. Namun, hubungan yang bersifat linier harus dihindari karena akan menimbulkan gagal estimasi (multikolinieritas sempurna) atau sulit dalam inferensi (multikolinieritas tidak sempurna). Berikut konsep dasar Uji Multikolinieritas

1. Uji Multikolinieritas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda.
2. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen.
3. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinieritas).

4. Salah satu cara yang paling akurat mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas ini adalah dengan menggunakan metode *Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor)*

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Pedoman keputusan berdasarkan nilai Tolerance
  - a. Jika nilai Tolerance lebih besar dari  $>0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
  - b. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari  $>0,10$  maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
  - c. Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF
    - 1) Jika nilai VIF  $<10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
    - 2) Jika nilai VIF  $>10,00$  maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas dengan Metode Tolerance dan VIF

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.907	.600		3.180	.002		
	CAR	.005	.010	.041	.478	.634	.813	1.229
	NPF	-.332	.034	-.830	-9.672	.000	.817	1.225
	FDR	-.001	.007	-.008	-.096	.924	.969	1.032

a. Dependent Variable: ROA

Pada Tabel 4.7 , hasil output Uji Multikolinieritas dengan metode Tolerance dan VIF dapat kita lihat bahwa nilai tolerance variabel CAR (X1) sebesar 0,813 yang artinya lebih besar dari  $>0,10$ , begitu juga dengan nilai tolerance variabel NPF (X2), dan nilai tolerance variabel FDR (X3) yang masing-masing sebesar 0,817 dan 0,969 yang juga lebih besar dari  $>0,10$ . Maka sesuai pedoman pengambilan keputusan dari ketiga nilai variabel tolerance diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Kemudian untuk nilai VIF (Variation Inflation Factor) pada tabel 4.7 hasil uji multikolinieritas dengan metode Tolerance dan VIF, dapat kita lihat bahwa nilai VIF untuk variabel CAR (X1) sebesar 1,229, nilai VIF untuk variabel NPF (X2) sebesar 1,225, dan nilai VIF untuk variabel FDR (X3) sebesar 1,032. Dari nilai ketiga variabel VIF diatas sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi karena nilai Variabel CAR, NPF, FDR diatas lebih kecil dari <10,00.

#### **4.4 Interpretasi Hasil Analisis Regresi Berganda dan Hipotesis**

Untuk dapat melakukan analisis dan mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat diperlukan sebuah metode estimasi atau prediksi dalam bentuk model atau fungsi hitung. Uji asumsi klasik hanya sebuah tahap pertama dimana sebuah model regresi dapat dikatakan layak atau tidak untuk menuju tahap yang selanjutnya. Pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda berbasis metode pangkat kuadrat terkecil biasa atau Ordinary Least Square (OLS). Bentuk umum model atau fungsi regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = ROA

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien variabel independen

X1 = CAR

X2 = NPF

X3 = FDR

e = Standar error

Model atau fungsi hitung regresi diatas digunakan sebagai acuan dalam hal input dan mengolah data di dalam sebuah aplikasi ekonometrik yaitu spss. Fungsi hitung diatas, juga memiliki fungsi sebagai dasar untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Huruf Y menunjukkan variabel terikat (dependen) dan huruf X menunjukkan variabel bebas (independen). Jadi, dengan adanya fungsi hitung diatas dapat diketahui hubungan antar variabel bebas dan terikat.

Model regresi diatas sudah lolos uji asumsi klasik, yang artinya model regresi sudah layak digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel dalam sebuah penelitian. Untuk tahap selanjutnya masih diperlukan uji pengaruh simultan (F Test), uji parsial (t test) dan uji koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>											
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.907	.600		3.180	.002					
	CAR	.005	.010	.041	.478	.634	-.297	.064	.037	.813	1.229
	NPF	-.332	.034	-.830	-9.672	.000	-.814	-.791	-.750	.817	1.225
	FDR	-.001	.007	-.008	-.096	.924	-.082	-.013	-.007	.969	1.032

a. Dependent Variable: ROA

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y_i = 1,907 + 0,005 (X_1) - 0,332 (X_2) - 0,001 (X_3) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = 1,907 + 0,005 \text{ Capital Adequacy Ratio} - 0,332 \text{ Non-Performing Finance} - 0,001 \text{ Financing to Deposit Ratio} + e.$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Ini berarti jika semua varaiabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar 1,907

2. CAR (X1) terhadap beta (Y)

Nilai koefisien *Capital Adequacy Rasio* (CAR) sebesar 0,005. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel CAR satu satuan maka variabel Beta (Y) akan naik sebesar 0,005 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. NPF (X2) terhadap beta (Y)

Nilai koefisien *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,332 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa NPF mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan NPF satu satuan maka variabel beta (Y) akan turun sebesar 0,332 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. FDR (X3) terhadap beta (Y)

Nilai koefisien *Financing to Deposit Rasio* (FDR) sebesar 0,001 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa FDR mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan FDR satu satuan maka variabel beta (Y) akan turun sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel bebas dari model regresi adalah tetap.

**4.4.1 Uji T (Uji Parsial)**

Peranan atau fungsi dilakukannya Uji T adalah untuk bisa mengetahui angka atau nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Apabila nilai prob. t hitung (ditunjukkan pada Prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4. 9 Hasil Uji T Parsial

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.907	.600		3.180	.002					
	CAR	.005	.010	.041	.478	.634	-.297	.064	.037	.813	1.229
	NPF	-.332	.034	-.830	-9.672	.000	-.814	-.791	-.750	.817	1.225
	FDR	-.001	.007	-.008	-.096	.924	-.082	-.013	-.007	.969	1.032

a. Dependent Variable: ROA

Dasar pengambilan keputusan uji t parsial (regresi linier berganda) berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Menurut Imam Ghazali jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $<0,05$  maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari  $>0,05$  maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).<sup>82</sup>

Dasar pengambilan keputusan uji t parsial (regresi linier berganda) berdasarkan nilai hitung dan tabel

1. Menurut V. Wiratna Sujarweni jika nilai t hitung  $> t$  tabel maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai t hitung  $< t$  tabel maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
3. Rumus mencari t tabel =  $(\alpha : n-k-1)$ .<sup>83</sup>

Kita ketahui bahwa  $\alpha$  pada rumus diatas adalah konstanta dengan nilai 0,05 merupakan jumlah banyaknya sampel, bisa kita lihat pada tabel dibawah ini. Sedangkan k merupakan banyaknya variabel independen pada penelitian.

Tabel 4. 10 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.1113	.48391	60
CAR	18.6503	4.30852	60
NPF	2.4928	1.20876	60
FDR	79.3112	5.39433	60

Adapun hasil dan intepetasi mengenai output regresi linear berganda yang telah tersaji pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

<sup>82</sup> Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: BadanPenerbit Universitas Diponegoro. h 101

<sup>83</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014).

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Modal memiliki arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan bahkan bagi lembaga perbankan. Modal merupakan bahan bakar yang harus dipertahankan nyala apinya agar roda operasional suatu perusahaan atau perbankan terus berjalan. CAR merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalkan kredit yang disalurkan oleh bank (Dendiwijaya, 2003). Secara fungsional, Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat modal yang dimiliki oleh bank sehingga mampu menutupi kemungkinan apabila terjadi sebuah kerugian yang disebabkan oleh aset yang mengandung resiko.

Perlu diperhatikan bahwa, dengan tingkat kecukupan modal yang baik, akan memberikan kepercayaan kepada nasabah untuk menyimpan dananya pada suatu perbankan. Selain itu, kecukupan modal yang dimiliki oleh bank juga memberikan sebuah peluang untuk melakukan ekspansi usaha (kredit atau yang lainnya) serta membuat para nasabah merasa aman menyimpan dananya di suatu perbankan.

Semakin tinggi hasil presentase CAR menunjukkan semakin besar modal yang dimiliki bank. Dengan besarnya modal yang dimiliki oleh bank terdapat dua implikasi yaitu dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dan bank mampu menutupi kemungkinan apabila terjadi sebuah kerugian yang disebabkan oleh aset yang mengandung resiko, Sehingga perbankan tetap bisa beroperasi dan berujung pada peningkatan laba bank. Jadi, Dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki arus yang sejalan (memiliki hubungan positif) dengan ROA.

Berdasarkan hasil Uji T (Uji Parsial) variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.634 yang mana nilai ini lebih besar dari  $>0,05$  yang artinya variabel CAR (X1) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y). Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Kemudian hasil uji T (parsial) variabel *Capital Adequacy Rasio* (CAR) kita ketahui t hitung sebesar 0,478 sedangkan t tabel kita ketahui dari rumus:

$$\begin{aligned}
 (\alpha; n-k-1) &= (0,05; 60-3-1) \\
 &= (0,05; 56) = 1,673
 \end{aligned}$$

Nilai dari 1,673 dapat kita lihat pada t tabel statistik yang akan saya lampirkan pada penelitian ini. Kemudian setelah mendapatkan nilai t tabel. Kita membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel untuk melihat pengaruh variabel CAR (X1) terhadap variabel ROA (Y). Kita lihat bahwa nilai t hitung variabel CAR (X1) pada tabel diatas adalah sebesar 0,478 dimana ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,673. Jadi dapat disimpulkan bahwa Variabel CAR (X1) tidak berpengaruh terhadap Variabel ROA (Y).

Berdasarkan hasil diatas yang tidak memiliki hubungan signifikan terhadap ROA, maka memberikan implikasi rendah atau tingginya tingkat kecukupan modal bank tidak dapat memberikan dampak pada nilai profitabilitas yang bisa didapatkan. Apabila diperhatikan secara seksama, muara dari modal adalah kredit yang merupakan salah satu sumber penghasilan utama perbankan. Apabila penyalurannya tidak prudent maka bisa berakibat fatal.

Perlu diperhatikan juga bahwa, Nilai CAR yang terlalu tinggi memiliki potensi mengakibatkan dana yang menganggur (idle fund) sehingga kesempatan bank dalam memperoleh laba akan menurun, yang berakibat pada menurunnya profitabilitas bank. Dalam hal ini keseriusan pemerintah dan lembaga terkait sangat diperlukan. diperlukan strategi dan sinergi antar lembaga yang berkepentingan agar perbankan Syariah mampu menguasai sektor keuangan secara nasional.

## 2. *Not Performing Financing* (NPF)

Rasio NPF biasa disebut sebagai rasio kredit macet. Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian dari NPF (*Non-Performing Financing*). NPF adalah akumulasi kredit atau pembiayaan yang termasuk dalam golongan tidak lancar atau macet.

Siamat (2005) berpendapat, NPL ialah merupakan kredit yang mempunyai masalah. Selain itu dapat diartikan juga sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam hal pelunasan yang diakibatkan oleh adanya kesengajaan yang merupakan faktor hilang kendalinya kemampuan debitur. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya NPF adalah merupakan

perbandingan antara akumulasi jumlah kredit yang bermasalah dengan jumlah total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan dengan tujuan memberikan signal peringatan rasio pembiayaan yang tidak lancar.

Menurut Kasmir (2012), fasilitas kredit yang ada dalam suatu perbankan sudah dapat dipastikan mengandung resiko kemacetan. Apabila dibiarkan akan menimbulkan kerugian dan permasalahan dikemudian hari. Secara fungsional, rasio ini menggambarkan risiko pembiayaan suatu perbankan, semakin kecil nilai *Non-Performing Financing* maka menunjukkan risiko yang ditanggung juga semakin kecil. Nilai rasio NPF yang kecil akan memiliki dampak yang positif terhadap profitabilitas suatu perbankan. Hal tersebut dikarenakan pembiayaan adalah merupakan salah satu sumber penting penghasilan bank Syariah.

Adanya tingkat NPF yang minimum maka sama dengan resiko yang minimum, sehingga perbankan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Seperti halnya pedagang yang berjualan ditempat yang strategis (resiko minimum) sehingga pantas dapat diasumsikan mampu memperoleh profit yang maksimal. Oleh sebab itu, peneliti memiliki hipotesis bahwa variabel NPF memiliki hubungan negatif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil Uji T (Uji Parsial) variabel *Not Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang mana nilai ini lebih kecil dari <0,05 yang artinya variabel NPF (X2) berpengaruh terhadap ROA (Y). Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Kemudian hasil uji T (parsial) variabel *Not Performing Financing* (NPF) kita ketahui t hitung sebesar -9,672 sedangkan t tabel kita ketahui dari rumus:

$$\begin{aligned}(\alpha; n-k-1) &= (0,05; 60-3-1) \\ &= (0,05; 56) = 1,673\end{aligned}$$

Nilai dari 1,673 dapat kita lihat pada t tabel statistik yang akan saya lampirkan pada penelitian ini. Kemudian setelah mendapatkan nilai t tabel. Kita membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel untuk melihat pengaruh variabel NPF (X2) terhadap variabel ROA (Y).

Kita lihat bahwa nilai t hitung variabel NPF (X2) pada tabel diatas adalah sebesar -9,672 dan bernilai negatif dari nilai t tabel sebesar 1,673. Nilai t hitung negatif ini menunjukkan bahwa X2 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa Variabel NPF (X2) signifikan terhadap Variabel ROA (Y).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, NPF memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan Output yang dihasilkan memberikan signal bahwa dengan kondisi kenaikan variabel NPF mampu memberikan penurunan yang sensitive terhadap perubahan nilai rasio ROA (karena sebagai leader indikator), maka diperlukan perhatian khusus agar tetap dalam koridor aman sesuai ketentuan bank sentral.

Selain itu, dengan relasi negatif memberikan arti bahwa variabel NPF perlu dibarengi dengan kualitas pembiayaan sehingga mampu memberikan pengaruh positif (meningkatkan profitabilitas). Hal tersebut didukung oleh penelitian Ananda (2015), Prasetyo (2015), Sumarlin (2016), Refi, dkk (2017), Haryanti (2018).

### 3. *Financing to Deposit Rasio (FDR)*

Pada dasarnya, FDR merupakan perbandingan antara akumulasi kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga (DPK). Hutagalung (2012) menyatakan bahwa FDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi.

Rasio FDR memiliki manfaat fungsional sebagai untuk melihat sejauh mana kemampuan perbankan, yang telah memberikan akses kredit kepada nasabah, tetapi disisi lain, perbankan harus dapat mengimbangi kewajibannya untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya. Karena pada dasarnya dana kredit yang diberikan adalah berasal dari deposan yang mempercayakan dananya di dalam perbankan dengan perjanjian tertentu.

Peneliti memiliki hipotesis atau dugaan bahwa, apabila rasio FDR mempunyai nilai yang tinggi tapi masih dalam batas wajar yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, maka profitabilitas (ROA) bank akan

semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan FDR yang tinggi menunjukkan adanya ekspansi kredit yang luas. Dengan demikian rasio FDR suatu bank Syariah akan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas bank Syariah tersebut.

Berdasarkan hasil Uji T (Uji Parsial) variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.924 yang mana nilai ini lebih besar dari  $>0,05$  yang artinya variabel FDR (X3) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y). Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Kemudian hasil uji T (parsial) variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) kita ketahui t hitung sebesar -0,096 sedangkan t tabel kita ketahui dari rumus:

$$\begin{aligned}(\alpha; n-k-1) &= (0,05; 60-3-1) \\ &= (0,05; 56) = 1,673\end{aligned}$$

Nilai dari 1,673 dapat kita lihat pada t tabel statistik yang akan saya lampirkan pada penelitian ini. Kemudian setelah mendapatkan nilai t tabel. Kita membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel untuk melihat pengaruh variabel FDR (X3) terhadap variabel ROA (Y).

Kita lihat bahwa nilai t hitung variabel FDR (X3) pada tabel diatas adalah sebesar -0,096 dimana ini bernilai negatif lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,673. Jadi dapat disimpulkan bahwa Variabel FDR (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA (Y). Nilai t negatif menunjukkan bahwa X3 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y.

Berdasarkan hasil tersebut memberikan implikasi, bahwa perubahan besaran nilai rasio FDR selama periode pengamatan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai rasio ROA dan dengan hasil tersebut juga memberikan implikasi bahwa apabila rasio FDR memiliki nilai yang tinggi tidak bisa dijadikan tolak ukur untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan rasio FDR yang tinggi juga perlu diikuti dengan adanya kualitas pembiayaan yang baik, jika tidak tentu akan menimbulkan potensi kerugian.

Berdasarkan hasil tersebut juga memberikan signal bahwa perbankan perlu memperhatikan adanya kualitas pembiayaan. Hal tersebut dikarenakan

variabel FDR yang memberikan signal relasi yang negatif terhadap variabel ROA. Perlu diketahui juga bahwa, hasil tersebut memberikan signal kepada perbankan Syariah untuk prudent dalam menyalurkan kreditnya. Adanya ekspansi kredit yang luas belum tentu memberikan keuntungan apabila tidak diikuti dengan kualitas pembiayaan.

#### 4.4.2 Uji F (Uji Pengaruh Simultan)

Uji F lebih populer disebut sebagai uji pengaruh simultan. Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Yang dimaksud dalam hal ini adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *One Way Anova*.

Pengunaan software memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak. Dan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari <0,05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4. 11 Hasil Uji F (Pengaruh Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.166	3	3.055	36.797	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.650	56	.083		
	Total	13.816	59			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR						

Pengujian secara simultan X1, X2, X3 terhadap Y: dari tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 36,797 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Nilai F hitung (36,797) > F tabel (2,79), dan nilai sig. Lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka secara bersama-sama (simultan) CAR, NPF, FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rumus mencari F tabel yaitu:

$$\begin{aligned} (k; n-k) &= (3; 60-3) \\ &= (3; 57) = 2,79 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas kita ketahui nilai f tabel adalah 2,79. Dan nilai f hitung pada tabel diatas kita ketahui sebesar 36,797. Maka sesuai dengan rumus pengambilan keputusan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (CAR), X2 (NPF), X3 (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap variabel ROA (Y).

#### 4.4.3 Uji Koefisiensi Determinansi ( $R^2$ )

Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) dilaksanakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Selain itu Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) juga bisa diartikan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila nilai koefisien determinasi = 0 ( $R\text{-Squared} = 0$ ), artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Sementara jika  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari variabel terikat secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisiensi Determinansi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 <sup>a</sup>	.663	.645	.28815	.711
a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR					
b. Dependent Variable: ROA					

Berdasarkan table output model summary diatas kita ketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,663 yang artinya besaran pengaruh variabel independen X (CAR, NPF, FDR) terhadap variabel dependen Y (ROA) sebesar 66,3%. Sedangkan 33,7 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Besarnya pengaruh variabel lain sering disebut sebagai error (e). Untuk menghitung nilai eror dapat digunakan rumus  $e=1-R^2$ . Sebagai catatan, besarnya nilai koefisien determinasi atau R Square bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Semakin kecil nilai koefisiensi

determinasi (R Square), maka ini artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R Square semakin mendekati 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil sebuah kesimpulan antara lain:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.634 yang mana nilai ini lebih besar dari  $>0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,005 yang artinya variabel CAR (X1) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa Variabel CAR (X1) tidak berpengaruh terhadap Variabel ROA (Y).
2. Variabel *Non-Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang mana nilai ini lebih kecil dari  $<0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar -0,332 yang artinya variabel NPF (X2) berpengaruh negatif terhadap ROA (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa Variabel NPF (X2) berpengaruh negative terhadap Variabel ROA (Y).
3. Variabel *Financing to Deposit Rasio* (FDR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.924 yang mana nilai ini lebih besar dari  $>0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar -0,001 yang artinya variabel FDR (X3) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa Variabel FDR (X3) tidak berpengaruh terhadap Variabel ROA (Y).

#### **1.2 Saran**

1. Diharapkan untuk penelitian yang selanjutnya dapat menambahkan variabel dan periode penelitian yang lebih panjang sehingga dapat dilakukan analisis yang lebih komprehensif dan Sehingga dapat semakin memperkuat pengaruh profitabilitas perbankan syariah. Penelitian ini memiliki kekurangan dalam hal analisis secara makro dan mikro ekonomi, diharapkan pada penelitian yang selanjutnya mampu menambahkan variabel makro dan mikro ekonomi serta ditambah analisis yang lebih komprehensif.
2. Diharapkan perbankan Syariah agar mampu meningkatkan profitabilitas bank, diharapkan dari pihak manajemen bank umum syariah mampu meningkatkan rasio CAR supaya modal yang tersedia menjadi maksimal.

meningkatkan FDR dalam menyalurkan pembiayaan secara efektif supaya profitabilitas bank menjadi maksimal. Serta Bank Umum Syariah diharapkan dapat mengurangi risiko pembiayaan bermasalah (NPF) yang akan berdampak pada tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan suatu bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abustan. "Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional." *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009.
- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marlina. "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018).
- Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Arif, M. Nur Rianto Al. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Basuki, A. T, and Imamuddin Yuliadi. *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani, 2015.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahnya*. Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Haris, Abdul, and Bunga Chairunisa. "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)." *Jurnal Edunomika* 2, no. 3 (2018).
- Harmono, Naufal. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hasan, Nurul Ichsan. *Perbankan Syariah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gaung Persada Press, n.d.
- Huda, Nur, and Fitri Fajri. "The Analysis Of Musyarakah Contract Sharing System Implementationin BPRS Saka Dana Mulia Kudus." *Jurnal AL ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* (2019).
- Irfan, Mohammad, Salina Kassim, Sonali Dhimmar, Mohd Zahid, and Nasrul Fahmi Zaki Fuadi. "REACTION OF ISLAMIC STOCK MARKET TO

- MACROECONOMIC VARIABLES: A STUDY OF INDIA AND INDONESIA.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2021).
- Irwan, Misbach. *Kualitas Layanan Bank Syariah*. Makasar: Alauddin University Press, 2012.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jiwa, Ahmad. “Landasan Hukum Perbankan Syariah.”
- Karim, Adiwarmanto A. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasali, Rhenald. *The Great Shifting*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- . *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Semarang: PT Toha Putra, 2012.
- Lestari, Maharani Ika, and Toto Sugiono. “Kinerja Bank Non Devisa Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jurnal PESAT* 2 (2007).
- Lukman, Syamsudin. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mardani. *Ayat-Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah Cet. II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Misbahul, Munir. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2018.
- Mustofa, Imam. *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Nurudin. “Pengaruh Sharia Marketing Terhadap Loyalitas Anggota KSPPS BMT Walisongo Semarang.” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2020): 2.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Raharjo, Dawam. *Islam Dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Jakarta: LSAF, 1999.
- Rahmah, N. A, and A Kusbandiyah. “Effect of Banks Performance to the Islamic Banks Profitability.” *Advanced Science Letters* 4 (2018): 3398–3402.

- Sari, Ahmad Zamah. "Prepektif Kyai Nahdatul Ulama Di Tulungagung Terhadap Perbankan Syariah." *Skripsi*. IAIN Tulungagung, 2015.
- Simatupang, Apriani, and Denis Franzlay. "Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Administrasi Kantor* 4, no. 2 (2016).
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Pertama, Cet. 2*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Jakarta: Alfabeta, 2001.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014.
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Suwiknyo, Dwi. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Taujiharrahman, Darma, Heny Yuningrum, Imam Yahya, Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, and Setyo Budi Hartono. "Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic." *Proceedings of the First International Conference on Islamic History and Civilization* (2020).
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangan Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Wibowo, Edhi Satriyo. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Mega Syariah)*, 2013.

“H.R. Muslim No. Hadis 2995” (n.d.).

“No Title.” <https://www.syariahpedia.com/2019/09/pengertian-dan-jenis-bank-syariah.html>.

“No Title.” Accessed January 10, 2020. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran I

**Data Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return on Assets (ROA), Pada Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri Tahun 2016 – 2020.**

No	Sektor Perbankan Syariah	Tahun	Triwulan	CAR (X1)	NPF (X2)	FDR (X3)	ROA (Y)
				%	%	%	%
1	BRI Syariah	2016	1	14.66	3.9	82.73	0.99
			2	14.06	3.83	87.92	1.03
			3	14.3	3.89	83.98	0.98
			4	20.63	3.19	81.42	0.95
		2017	1	21.14	3.33	77.56	0.65
			2	20.38	3.5	76.79	0.71
			3	20.98	4.02	73.14	0.82
			4	20.29	4.72	71.87	0.51
		2018	1	23.64	4.1	68.7	0.86
			2	29.31	4.23	77.78	0.92
			3	29.79	4.3	76.4	0.77
			4	29.72	4.97	75.49	0.43
		2019	1	27.82	4.34	79.55	0.43
			2	26.88	4.51	85.25	0.32
			3	26.55	3.97	90.4	0.32
			4	25.26	3.38	80.12	0.31
		2020	1	21.99	2.95	92.1	1
			2	23.73	2.49	91.01	0.9
			3	19.38	1.73	82.65	0.84
			4	19.04	1.77	80.99	0.81
2	BNI Syariah	2016	1	15.85	1.59	86.26	1.65
			2	15.56	1.5	86.92	1.59
			3	15.82	1.41	85.79	1.53
			4	14.92	1.66	84.57	1.44
		2017	1	14.44	1.63	82.32	1.4
			2	14.33	1.76	84.44	1.48
			3	14.9	1.72	81.4	1.44
			4	20.14	1.5	80.21	1.31
		2018	1	19.42	1.67	71.98	1.35
			2	19.24	1.76	77.42	1.24
			3	19.22	1.86	80.03	1.42
			4	19.31	1.56	79.62	1.42

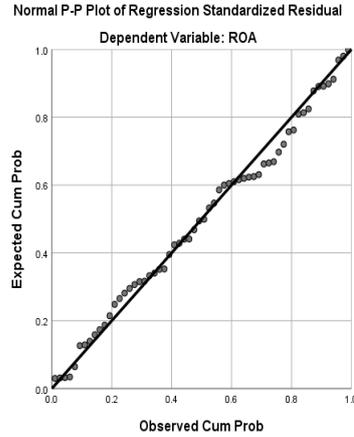
		2019	1	18.23	1.65	76.42	1.66
			2	18.38	1.67	87.07	1.97
			3	18.73	1.69	84.74	1.91
			4	18.88	1.44	74.31	1.82
		2020	1	19.29	1.72	71.93	2.24
			2	20.66	1.88	71.67	1.45
			3	20.6	1.63	70.62	1.37
			4	21.36	1.35	68.79	1.33
3	Bank Syariah Mandiri	2016	1	13.39	4.32	80.16	0.56
			2	13.69	3.74	82.31	0.62
			3	13.5	3.63	80.4	0.6
			4	14.01	3.13	79.19	0.59
		2017	1	14.4	3.16	77.75	0.6
			2	14.37	3.23	80.03	0.59
			3	14.92	3.12	78.29	0.56
			4	15.89	2.71	77.66	0.59
		2018	1	15.59	2.49	73.92	0.79
			2	15.62	2.75	75.47	0.89
			3	16.46	2.51	79.08	0.95
			4	16.26	1.56	77.25	0.88
		2019	1	15.62	1.29	79.39	1.33
			2	15.84	1.21	81.63	1.5
			3	16.08	1.07	81.41	1.57
			4	16.15	1	75.54	1.69
		2020	1	16.43	0.95	74.13	1.74
			2	17.41	0.88	74.16	1.73
			3	17.68	0.61	74.56	1.68
			4	16.88	0.44	73.98	1.65

Sumber : laporan keuangan bank umum syariah (data diolah)

## Lampiran II Hasil Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas P-P Plot og Regression Standarized Residual



#### Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28073314
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.043
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

### Hasil Uji Autokorelasi Dengan Metode Durbin-Watson

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.815 <sup>a</sup>	.663	.645	.28815	.663	36.797	3	56	.000	.711
a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR										
b. Dependent Variable: ROA										

### Distribusi Nilai Tabel Durbin-Watson Level of Significance $\alpha = 0.05$

n	k'=1		k'=2		k'=3		k'=4		k'=5	
	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>								
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.21
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.15
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.10
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.06
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.02
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.99
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.96
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.94
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.92
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.90
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.89
26	1.320	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.88
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.86
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.85
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.84
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.83
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.83
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.82
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.81
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.81

35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.80
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.80
37	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.80
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.79
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.658	1.273	1.722	1.218	1.79
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.79
45	1.475	1.566	1.430	1.615	1.383	1.666	1.336	1.720	1.287	1.78
50	1.503	1.585	1.462	1.628	1.421	1.674	1.378	1.721	1.335	1.77
55	1.528	1.601	1.490	1.641	1.452	1.681	1.414	1.724	1.374	1.77
60	1.549	1.616	1.514	1.652	1.480	1.689	1.444	1.727	1.408	1.77
65	1.567	1.629	1.536	1.662	1.503	1.696	1.471	1.731	1.438	1.77
70	1.583	1.641	1.554	1.672	1.525	1.703	1.494	1.735	1.464	1.77
75	1.598	1.652	1.571	1.680	1.543	1.709	1.515	1.739	1.487	1.77
80	1.611	1.662	1.586	1.688	1.560	1.715	1.534	1.743	1.507	1.77
85	1.624	1.671	1.600	1.696	1.575	1.721	1.550	1.747	1.525	1.77
90	1.635	1.679	1.612	1.703	1.589	1.726	1.566	1.751	1.542	1.78
95	1.645	1.687	1.623	1.709	1.602	1.732	1.579	1.755	1.557	1.78
100	1.654	1.694	1.634	1.715	1.613	1.736	1.592	1.758	1.571	1.78

### Hasil Uji Autokorelasi Dengan Metode Run Test

Runs Test		
	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00234	-.02305
Cases < Test Value	30	29
Cases >= Test Value	30	30
Total Cases	60	59
Number of Runs	16	29
Z	-3.906	-.392
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.695
a. Median		

### Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.003	.378		-.007	.995
	CAR	.002	.006	.038	.261	.795
	NPF	.006	.022	.039	.263	.793
	FDR	.002	.004	.067	.494	.624

a. Dependent Variable: RES2

### Hasil Uji Multikolinieritas Dengan Metode Tolerance dan VIF

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.907	.600		3.180	.002		
	CAR	.005	.010	.041	.478	.634	.813	1.229
	NPF	-.332	.034	-.830	-9.672	.000	.817	1.225
	FDR	-.001	.007	-.008	-.096	.924	.969	1.032

a. Dependent Variable: ROA

## Lampiran III

### 2. Uji Regresi Linier Berganda

#### Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.907	.600		3.180	.002					
	CAR	.005	.010	.041	.478	.634	-.297	.064	.037	.813	1.229
	NPF	-.332	.034	-.830	-9.672	.000	-.814	-.791	-.750	.817	1.225
	FDR	-.001	.007	-.008	-.096	.924	-.082	-.013	-.007	.969	1.032

a. Dependent Variable: ROA

## Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.1113	.48391	60
CAR	18.6503	4.30852	60
NPF	2.4928	1.20876	60
FDR	79.3112	5.39433	60

## Distribusi Nilai t Tabel

d.f	t <sub>0.10</sub>	t <sub>0.05</sub>	t <sub>0.025</sub>	t <sub>0.01</sub>	t <sub>0.005</sub>
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645

24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622

58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

### Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.166	3	3.055	36.797	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.650	56	.083		
	Total	13.816	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

### Distribusi Nilai Tabel F<sub>0,05</sub>

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	4,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81

22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

### Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R_2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 <sup>a</sup>	.663	.645	.28815	.711
a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR					
b. Dependent Variable: ROA					

### Distribusi Nilai Tabel Koefisien Determinasi Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368

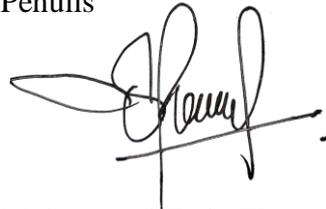
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Muhammad Fariz Thantawy Harahap
- Tempat dan tanggal lahir : Medan, 10 Agustus 1998
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Alamat : Jl. Ompu Napotar Rt 0 Rw 0 Kelurahan Panyanggar Kec. Psp Utara Kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara
- Email : [mhdfarizhrp98@gmail.com](mailto:mhdfarizhrp98@gmail.com)
- Pendidikan :
  1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Padangsidempuan
  2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan
  3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan
  4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 11 November 2021

Penulis



Muhammad Fariz Thantawy Harahap

1705036009